

Surabaya, 27 November 2025

No. 053.CS.OPMS.2025

Kepada Yth.
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta Pusat 10710

Up : Bapak Kunwidarto
Direktur Penilaian Emiten dan Perusahaan Publik

Perihal : Tanggapan atas Komentar OJK

Dengan hormat,

Merujuk pada surat Otoritas Jasa Keuangan S-553/PM.023/2025 tanggal 6 November 2025, perihal Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Perubahan Kegiatan Usaha PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk. ("Surat OJK"), dengan ini kami sampaikan tanggapan kami atas Surat OJK khusus mengenai rencana perubahan kegiatan usaha PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk. ("Perseroan").

I. Umum

1. Berkenaan dengan Keterbukaan Informasi yang telah disampaikan oleh PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk kepada OJK melalui SPE nomor 039.CS.OPMS.2025 tanggal 23 Oktober 2025 perihal Rencana Transaksi Perubahan Kegiatan Usaha, agar penyajian dan pengungkapan Keterbukaan Informasi dimaksud disesuaikan dengan POJK No. 17/POJK.04/2020.

Jawaban:

Berkenaan dengan penyajian dan pengungkapan Keterbukaan Informasi sudah disesuaikan dengan POJK No. 17/POJK.04/2020.

2. Perseroan agar memastikan atas seluruh kesalahan penulisan (*typo*) yang terdapat pada dokumen Keterbukaan Informasi telah disesuaikan. Selanjutnya, dalam penyajian jawaban atas tanggapan OJK, Perseroan agar menyajikan dan menyampaikan tanggapan sebagaimana hasil analisis laporan atas kondisi Perseroan dan bukan *screen capture* dari ketentuan POJK atau SEOJK.

Jawaban:

Berkenaan dengan kesalahan penulisan (*typo*) yang terdapat pada dokumen Keterbukaan Informasi telah disesuaikan. Selanjutnya untuk penyajian jawaban atas tanggapan OJK, Perseroan telah menyajikan dan menyampaikan tanggapan sebagaimana hasil analisis laporan atas kondisi Perseroan dan bukan *screen capture* dari ketentuan POJK atau SEOJK.

3. Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, agar diklarifikasi mengenai ada/atau tidaknya perizinan dan/atau persetujuan yang wajib diperoleh dari kreditur, pihak ketiga dan/atau instansi berwenang lainnya.

Jawaban:

Sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha, Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk mendapatkan perizinan dan/atau persetujuan yang wajib diperoleh dari kreditur, pihak ketiga dan/atau instansi berwenang lainnya selain kewajiban yang daitur dalam POJK 17/2020.

II. Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham

1. Agar tanggal penerbitan Keterbukaan Informasi disesuaikan apabila ada perubahan.

Jawaban:

Tanggal penerbitan keterbukaan informasi sudah disesuaikan.

2. Pendahuluan. Paragraf 5. Agar diklarifikasi atas Perizinan-perizinan dari instansi terkait yang dibutuhkan sehubungan dengan penambahan bidang usaha ini.

Jawaban:

Tidak terdapat perizinan tambahan yang diperlukan sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha dikarenakan klasifikasi KBLI yang tercantum dalam NIB Perseroan termasuk dalam kategori risiko rendah, sehingga tidak memerlukan izin berusaha tambahan dari instansi terkait di luar perizinan yang telah dimiliki Perseroan saat ini.

3. Uraian Singkat Mengenai Perseroan. Agar:

- a. Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Perseroan. Agar:

- 1) Dihapus pengungkapan “(Lembar)” pada tabel.
- 2) Disesuaikan penyajian dan pengungkapan “Jumlah (Rupiah Penuh)” menjadi “Nilai Nominal Saham (Rupiah Penuh)”.
- 3) Ditambahkan pengungkapan nilai nominal per saham.
- 4) Pengungkapan “Total” pada baris disesuaikan menjadi “Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh”.
- 5) Diklarifikasi terkait update terkini atas penjualan kembali saham treasury.

Jawaban:

- a. Mengenai struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan sudah kami sesuaikan pada bagian Uraian Singkat Mengenai Perseroan

Berikut hasil yang telah disesuaikan:

Update terkini, Perseroan belum berhasil kembali menjual saham treasury.

Susunan pemegang saham OPMS per 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan (%)	Nilai Nominal Per Saham (Rupiah Penuh)	Nilai Nominal Saham (Rupiah Penuh)
PT Asian Perkasa Indosteel	597.900.000	59,79%	100	59.790.000.000
Sukianto Widjaja	2.100.000	0,21%	100	210.000.000
Treasuri Stok	198.373.000	19,84%	100	19.837.300.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	201.627.000	20,16%	100	20.162.700.000
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000.000	100,00%		100.000.000.000

Sumber: Manajemen OPMS

Pada tahun 2020, Perseroan membeli saham treasuri melalui aksi buyback. Berdasarkan surat No.008.CS.OPMS.2025 tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan POJK No.2/POJK.04/2013, Perseroan telah melakukan Keterbukaan Informasi kepada regulator mengenai penjualan kembali saham buyback mulai tanggal 9 April 2025 sampai dengan 31 Mei 2025.

Berdasarkan surat No.019.CS.OPMS.2025 tanggal 2 Juni 2025, terkait dengan penjualan kembali atas saham treasuri melalui buyback, menyatakan bahwa Perseroan belum berhasil menjual saham treasuri melalui mekanisme pasar di BEI.

Berdasarkan POJK No.30.POJK.04/2017, Perseroan wajib menjual kembali saham treasuri dalam 3 (tiga) tahun, sebelum 17 April 2026. Pada tanggal 30 Juni 2025, tidak terdapat penjualan saham treasuri.

b. Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan. Agar:

- 1) Ditambahkan pengungkapan informasi terkait Akuntan Publik serta opini audit atas Laporan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2025.

Jawaban:

Pengungkapan informasi terkait Akuntan Publik serta kesimpulan limited review atas Laporan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2025 sudah ditambahkan di Keterbukaan Informasi bagian Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan.

Berikut hasil yang telah ditambahkan:

Laporan Keuangan OPMS yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 yang telah direview oleh Morhan Tirtonadi, CPA Registrasi Akuntan Publik No. AP.0628 dari Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan, dengan nomor laporan MR/L-008/25 tanggal 26 Agustus 2025 dengan kesimpulan bahwa berdasarkan reuiu, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian, yang menyebabkan bahwa laporan keuangan interim

terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan interim Perseroan tanggal 30 Juni 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas interimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- 2) Disesuaikan penyajian dan pengungkapan periode pada tabel yang dimulai dari tahun terkini ke tahun periode sebelumnya.

Jawaban:

Penyajian dan pengungkapan periode pada tabel Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan sudah disesuaikan dimulai dari tahun terkini ke tahun periode sebelumnya.

Berikut hasil setelah disesuaikan:

Tinjauan Laba (Rugi)

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Pendapatan	2.439.602	23.721.866	40.784.169	9.117.164	22.510.395	41.184.565	34.773.247
Beban Pokok Pendapatan	3.431.256	23.547.289	41.486.701	10.729.121	17.815.359	37.461.493	30.490.801
Laba Rugi Usaha	(3.679.087)	(3.832.191)	(7.534.510)	(7.638.992)	(3.086.864)	(2.695.533)	(1.024.628)
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(3.296.528)	(3.431.760)	(6.859.495)	(6.338.595)	(1.178.228)	(773.605)	1.219.383
Laba Rugi Bersih Tahun Berjalan	(3.293.866)	(2.649.738)	(8.284.284)	(4.751.545)	(860.860)	(353.810)	1.031.801
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	(3.208.264)	(2.463.157)	(8.113.080)	(4.483.340)	(1.312.825)	(412.949)	1.065.589

Tinjauan Posisi Keuangan

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Aset							
Aset Lancar	23.092.016	26.450.669	24.481.182	24.320.300	27.933.476	48.297.703	82.790.685
Aset Tidak Lancar	53.752.145	59.258.146	55.541.895	64.882.106	66.378.942	45.607.036	16.327.113
Jumlah Aset	76.844.161	85.708.816	80.023.077	89.202.406	94.312.419	93.904.739	99.117.797
Liabilitas dan Ekuitas							
Liabilitas Jangka Pendek	269.320	124.085	195.114	1.171.648	1.832.579	282.845	5.096.435
Liabilitas Jangka Panjang	479.986	631.690	524.844	614.560	580.301	409.531	396.051
Jumlah Liabilitas	749.306	755.775	719.959	1.786.208	2.412.880	692.376	5.492.486
Jumlah Ekuitas	76.094.854	84.953.041	79.303.118	87.416.198	91.899.539	93.212.363	93.625.312
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	76.844.161	85.708.816	80.023.077	89.202.406	94.312.419	93.904.739	99.117.797

Rasio Keuangan

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Rasio Likuiditas							
Current Ratio	8574,20%	21316,53%	12547,08%	2075,73%	1524,27%	17075,68%	1624,48%
Quick Ratio	8452,07%	20974,04%	12340,50%	1910,52%	1455,31%	16573,30%	1551,36%
Cash Ratio	4838,85%	8401,57%	4894,26%	628,46%	892,09%	12630,71%	1217,41%
Rasio Aktivitas							
Perputaran Piutang Usaha Pihak Ketiga	1	2	-	16	-	-	-
Perputaran Persediaan	35	7	4	66	26	14	45
Perputaran Utang Usaha Pihak Ketiga	-	0	-	28	-	-	-
Perputaran Utang Retensi	-	-	-	2	32	-	-
Perputaran Beban yang Masih Harus Dibayar	7	0	-	3	2	1	1
Rasio Solvabilitas		0,96					
Debt to Asset	0,98%		0,90%	2,00%	2,56%	0,74%	5,54%
Debt to Equity	0,98%	0,88%	0,91%	2,04%	2,63%	0,74%	5,87%
Rasio Profitabilitas		0,89%					
Gross Margin	-40,65%		-1,72%	-17,68%	20,86%	9,04%	12,32%
Operating Margin	-150,81%	0,74%	-18,47%	-83,79%	-13,71%	-6,55%	-2,95%
Net Profit Margin	-135,02%	-16,15%	-20,31%	-52,12%	-3,82%	-0,86%	2,97%
ROA	-4,29%	-11,17%	-10,35%	-5,33%	-0,91%	-0,38%	1,04%
ROE	-4,33%	-3,09%	-10,45%	-5,44%	-0,94%	-0,38%	1,10%

- 3) Ditambahkan pengungkapan atas tinjauan laba (rugi) periode 30 Juni 2024.

Jawaban:

Pengungkapan atas tinjauan laba(rugi) periode 30 Juni 2024 sudah ditambahkan pada tabel Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan bagian Tinjauan laba (rugi)

Berikut hasil setelah ditambahkan:

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Pendapatan	2.439.602	23.721.866	40.784.169	9.117.164	22.510.395	41.184.565	34.773.247
Beban Pokok Pendapatan	3.431.256	23.547.289	41.486.701	10.729.121	17.815.359	37.461.493	30.490.801
Laba Rugi Usaha	(3.679.087)	(3.832.191)	(7.534.510)	(7.638.992)	(3.086.864)	(2.695.533)	(1.024.628)
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(3.296.528)	(3.431.760)	(6.859.495)	(6.338.595)	(1.178.228)	(773.605)	1.219.383
Laba Rugi Bersih Tahun Berjalan	(3.293.866)	(2.649.738)	(8.284.284)	(4.751.545)	(860.860)	(353.810)	1.031.801
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	(3.208.264)	(2.463.157)	(8.113.080)	(4.483.340)	(1.312.825)	(412.949)	1.065.589

- 4) Ditambahkan pengungkapan Laporan Posisi Keuangan periode 30 Juni 2025.

Jawaban:

Pengungkapan laporan posisi keuangan periode 30 Juni 2025 sudah ditambahkan pada tabel Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan bagian Tinjauan Posisi Keuangan

Berikut hasil setelah ditambahkan:

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Aset							
Aset Lancar	23.092.016	26.450.669	24.481.182	24.320.300	27.933.476	48.297.703	82.790.685
Aset Tidak Lancar	53.752.145	59.258.146	55.541.895	64.882.106	66.378.942	45.607.036	16.327.113
Jumlah Aset	76.844.161	85.708.816	80.023.077	89.202.406	94.312.419	93.904.739	99.117.797
Liabilitas dan Ekuitas							
Liabilitas Jangka Pendek	269.320	124.085	195.114	1.171.648	1.832.579	282.845	5.096.435
Liabilitas Jangka Panjang	479.986	631.690	524.844	614.560	580.301	409.531	396.051
Jumlah Liabilitas	749.306	755.775	719.959	1.786.208	2.412.880	692.376	5.492.486
Jumlah Ekuitas	76.094.854	84.953.041	79.303.118	87.416.198	91.899.539	93.212.363	93.625.312
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	76.844.161	85.708.816	80.023.077	89.202.406	94.312.419	93.904.739	99.117.797

5) Ditambahkan pengungkapan atas rasio keuangan periode 30 Juni 2024.

Jawaban:

Pengungkapan atas rasio keuangan periode 30 Juni 2024 sudah ditambahkan pada tabel Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan bagian Rasio Keuangan

Berikut hasil setelah ditambahkan:

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Rasio Likuiditas							
Current Ratio	8574,20%	21316,53%	12547,08%	2075,73%	1524,27%	17075,68%	1624,48%
Quick Ratio	8452,07%	20974,04%	12340,50%	1910,52%	1455,31%	16573,30%	1551,36%
Cash Ratio	4838,85%	8401,57%	4894,26%	628,46%	892,09%	12630,71%	1217,41%
Rasio Aktivitas							
Perputaran Piutang Usaha Pihak Ketiga	1	2	-	16	-	-	-
Perputaran Persediaan	35	7	4	66	26	14	45
Perputaran Utang Usaha Pihak Ketiga	-	0	-	28	-	-	-
Perputaran Utang Retensi	-	-	-	2	32	-	-
Perputaran Beban yang Masih Harus Dibayar	7	0	-	3	2	1	1
Rasio Solvabilitas		0,96					
Debt to Asset	0,98%		0,90%	2,00%	2,56%	0,74%	5,54%
Debt to Equity	0,98%	0,88%	0,91%	2,04%	2,63%	0,74%	5,87%
Rasio Profitabilitas		0,89%					
Gross Margin	-40,65%		-1,72%	-17,68%	20,86%	9,04%	12,32%
Operating Margin	-150,81%	0,74%	-18,47%	-83,79%	-13,71%	-6,55%	-2,95%
Net Profit Margin	-135,02%	-16,15%	-20,31%	-52,12%	-3,82%	-0,86%	2,97%
ROA	-4,29%	-11,17%	-10,35%	-5,33%	-0,91%	-0,38%	1,04%
ROE	-4,33%	-3,09%	-10,45%	-5,44%	-0,94%	-0,38%	1,10%

- 6) Diungkapkan secara jelas nilai tambah yang diterima oleh pemegang saham Perseroan atas penambahan kegiatan usaha baru.

Jawaban:

Nilai tambah yang diperoleh pemegang saham atas penambahan kegiatan usaha baru terletak pada terbukanya sumber pendapatan baru bagi Perseroan. Melalui perluasan kegiatan usaha, OPMS memiliki landasan legal untuk menjalankan lini bisnis tambahan yang berpotensi meningkatkan omzet dan laba Perseroan di masa mendatang. Selain itu, langkah diversifikasi ini juga berfungsi sebagai upaya mitigasi risiko, dengan mengurangi ketergantungan terhadap kegiatan usaha eksisting yang tengah mengalami penurunan. Dengan demikian, OPMS dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan sekaligus mempertahankan daya tarik nilai perusahaan bagi investor jangka Panjang.

4. Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.

- a. Maksud dan Tujuan. Agar disesuaikan dan ditambahkan pengungkapan bahwa maksud penugasan adalah untuk memberikan pendapat kelayakan atas penambahan Kegiatan Usaha PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk dalam kaitannya kepentingan pasar modal dan tidak digunakan di luar konteks atau tujuan penugasan tersebut, dikaitkan dengan KJPP tidak hanya melakukan kajian namun memberikan pendapat kelayakan.

Jawaban:

Maksud dan Tujuan telah disesuaikan dalam Keterbukaan Informasi bagian Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha poin b. Maksud dan Tujuan.

Berikut hasil setelah disesuaikan:

Maksud penugasan ini adalah untuk memberikan pendapat kelayakan atas penambahan Kegiatan Usaha PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk dalam kaitannya kepentingan pasar modal dan tidak digunakan di luar konteks atau tujuan penugasan tersebut. Dalam penugasan ini, KJPP tidak hanya melakukan kajian namun memberikan pendapat kelayakan atas penambahan kegiatan usaha.

Penugasan ini dilakukan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 ("POJK 17") tentang "Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha", Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("POJK 35"), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17/SEOJK.04/2020 ("SEOJK 17") tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, dan Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII Tahun 2018.

- b. Asumsi dan Kondisi Pembatas. Agar penyajian dan pengungkapan atas asumsi dan kondisi pembatas disesuaikan sebagaimana diatur dalam Pasal 35 POJK No. 35/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian

Bisnis di Pasar Modal.

Jawaban:

Asumsi dan Kondisi pembatas sudah disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Pasal 35 POJK No. 35/2020 tentang penilaian dan penyajian Laporan Penilaian Bisnis dipasar modal, yaitu sebagai berikut:

- Laporan Studi Kelayakan bersifat non disclaimer opinion.
- Penilai Usaha telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses Studi Kelayakan.
- Dalam menyusun laporan ini, GEAR mengandalkan keakuratan dan kelengkapan informasi yang disediakan oleh OPMS dan atau data yang diperoleh dari informasi yang tersedia untuk publik dan informasi lainnya serta penelitian yang kami anggap relevan.
- GEAR menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh OPMS dan telah disesuaikan sehingga mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dengan kemampuan pencapaiannya (fiduciary duty).
- GEAR bertanggung jawab atas pelaksanaan penilaian dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan.
- Laporan studi kelayakan yang dihasilkan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional OPMS.
- GEAR bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan.
- GEAR telah memperoleh informasi atas status hukum objek studi kelayakan dari pemberi tugas.

- c. Ruang lingkup penugasan. Agar ditambahkan penjelasan terkait ruang lingkup penugasan.

Jawaban:

Ruang lingkup penugasan sudah ditambahkan pada bagian ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha yaitu merujuk pada identifikasi status penilai, identifikasi status pemberi tugas dan pengguna laporan, maksud dan tujuan studi kelayakan, objek studi kelayakan, tanggal studi kelayakan, asumsi dan kondisi pembatasan, serta pendekatan dan metode analisis yang digunakan.

- d. Pendekatan dan Metode Analisis Yang Digunakan. Agar:

- 1) Penyajian dan pengungkapan disesuaikan menjadi “Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17 /SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup pengumpulan data primer dan

sekunder, inspeksi lapangan, analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, analisis kelayakan keuangan, dan memberikan Kesimpulan hasil studi kelayakan penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Pengungkapan sudah disesuaikan menjadi:

Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.17/SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, inspeksi lapangan, analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, analisis kelayakan keuangan, dan memberikan Kesimpulan hasil studi kelayakan penambahan kegiatan usaha.

- 2) Diklarifikasi metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari hasil diskusi, pihak Perseroan dalam diskusi, serta aspek-aspek yang dianggap berpengaruh dalam kelayakan dimaksud.

Jawaban:

Pengumpulan data dari hasil diskusi, pihak Perseroan dalam diskusi, serta aspek-aspek yang dianggap berpengaruh dalam kelayakan dengan pihak Perseroan yaitu meliputi diskusi melalui *virtual meeting* mengenai aspek pemasaran, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek model manajemen dan aspek keuangan terkait dengan penambahan kegiatan usaha.

- 3) Proses analisis. Agar redaksi analisis yang digunakan disesuaikan sebagaimana SEOJK 17/2020 yaitu analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, analisis kelayakan keuangan. Selanjutnya agar disesuaikan dalam seluruh dokumen terkait penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Redaksi analisis yang digunakan sudah disesuaikan menjadi:

Proses Analisis Kelayakan

- Analisis kelayakan pasar yang mengkaji kondisi pasar, potensi pasar, persaingan usaha, strategi pemasaran atas rencana penambahan kegiatan usaha.

- Analisis kelayakan teknis yang mengkaji secara teknis proses bisnis Perseroan dari rencana penambahan kegiatan usaha, spesifikasi teknis, teknis pelaksanaan, ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, timeline, dan rencana keberlanjutan.
 - Analisis kelayakan pola bisnis yang mengkaji model bisnis usaha Perseroan saat ini, analisis atas penambahan kegiatan usaha, analisis kemampuan untuk menciptakan nilai, analisis keunggulan kompetitif, kemampuan pesaing dalam meniru produk, analisis industri, analisis risiko yang berpotensi muncul, dan analisis SWOT.
 - Analisis kelayakan model manajemen yang mengkaji struktur organisasi dan kebutuhan karyawan atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan, kesesuaian struktur organisasi dan manajemen, kapasitas dan kemampuan manajemen, manajemen kekayaan intelektual, manajemen risiko, sumber daya manusia, dan komposisi karyawan.
 - Analisis kelayakan keuangan yang mengkaji nilai-nilai parameter kelayakan ekonomi, rencana biaya investasi, sumber pembiayaan, asumsi-asumsi, proyeksi keuangan, analisis rasio keuangan, analisis biaya operasional, analisis biaya bahan baku mentah, analisis titik impas, analisis profitabilitas, analisis tingkat imbal balik investasi, analisis inkremental, dan analisis kelayakan atas penambahan kegiatan usaha.
- 4) Analisis Aspek Pasar. Agar:
- a) Pengungkapan disesuaikan menjadi “Analisis Kelayakan Pasar”.

Jawaban:

Sudah disesuaikan menjadi Analisis Kelayakan Pasar

- b) Dijelaskan dan diklarifikasi terkait strategi pemasaran yang akan dilakukan Perseroan terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud, dikaitkan dengan pesaing usaha yang sudah ada pada kegiatan usaha dimaksud serta kegiatan usaha utama Perseroan yang bergerak dalam perdagangan besar potongan logam.

Jawaban:

Terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha pada sektor perdagangan besar makanan dan minuman, Perseroan telah menyiapkan strategi pemasaran yang disusun dengan mempertimbangkan karakteristik pasar serta tingkat persaingan pada sektor tersebut. Strategi ini berbeda dengan kegiatan usaha utama Perseroan saat ini yang bergerak di bidang perdagangan besar potongan logam, namun tetap memanfaatkan pengalaman Perseroan dalam aspek distribusi, pengelolaan rantai pasok, dan hubungan bisnis dengan mitra lokal.

Strategi pemasaran yang telah disiapkan Perseroan yaitu melakukan pengamatan menyeluruh terhadap pasar untuk mengidentifikasi kategori produk dengan tingkat permintaan tertinggi dan pola konsumsi yang berkembang. Perseroan telah melakukan beli putus melalui PO dengan PT Emina Cheese Indonesia dan PT Federal Food Internusa. Pihak yang berpotensi yaitu Emina, Sakti, Fina, Wilmar, dan MC Lewis. Belum ada kerja sama dengan pihak manapun. Kerja sama akan dilakukan setelah kegiatan penambahan usaha ini disetujui. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, Perseroan kemudian menjajaki kerja sama dengan principal atau pemilik merek produk FMCG yang relevan, sehingga dapat memperoleh akses distribusi yang kompetitif. Setelah memperoleh kemitraan dengan principal, Perseroan akan menerapkan strategi pemasaran berbasis wilayah (area-based marketing) guna memastikan penetrasi pasar yang lebih terarah dan efisien. Seluruh strategi tersebut tetap selaras dengan pengalaman dan kapabilitas Perseroan dalam kegiatan usaha utamanya pada perdagangan besar potongan logam, khususnya dalam aspek pengelolaan rantai pasok, jaringan distribusi, serta hubungan bisnis dengan mitra lokal. Keunggulan operasional yang telah terbentuk dari bisnis utama tersebut menjadi fondasi penting untuk mendukung efektivitas strategi pemasaran pada lini usaha FMCG, sehingga Perseroan memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki dan bersaing di sektor tersebut.

- c) Dijelaskan dan diklarifikasi dasar pernyataan bahwa rencana penambahan kegiatan usaha dari aspek kelayakan pasar dinilai layak, dikaitkan dengan latar belakang industri dan kegiatan usaha utama Perseroan saat ini.

Jawaban:

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas. Dukungan pemerintah terhadap ketahanan pangan dan penguatan sektor hilir pertanian juga menjadi faktor penguat terhadap prospek sektor ini. Dengan demikian, sektor perdagangan besar makanan dan minuman memiliki potensi pasar yang besar, baik di tingkat nasional maupun regional, khususnya di wilayah Madura yang masih dalam tahap pengembangan.

Sementara itu, kegiatan usaha utama Perseroan di bidang perdagangan besar potongan logam saat ini menghadapi tantangan akibat menurunnya permintaan domestik dan pergeseran kebijakan pembangunan nasional dari infrastruktur ke ketahanan pangan. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya strategi diversifikasi untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas kinerja usaha Perseroan.

Perseroan telah menyiapkan strategi pemasaran yaitu melakukan pengamatan menyeluruh terhadap pasar untuk mengidentifikasi kategori produk dengan tingkat permintaan tertinggi dan pola

konsumsi yang berkembang. Perseroan telah melakukan beli putus melalui PO dengan PT Emina Cheese Indonesia dan PT Federal Food Internusa. Pihak yang berpotensi yaitu Emina, Sakti, Fina, Wilmar, dan MC Lewis. Belum ada kerja sama dengan pihak manapun. Kerja sama akan dilakukan setelah kegiatan penambahan usaha ini disetujui. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, Perseroan kemudian menjajaki kerja sama dengan principal atau pemilik merek produk FMCG yang relevan, sehingga dapat memperoleh akses distribusi yang kompetitif. Setelah memperoleh kemitraan dengan principal, Perseroan akan menerapkan strategi pemasaran berbasis wilayah (area-based marketing) guna memastikan penetrasi pasar yang lebih terarah dan efisien. Seluruh strategi tersebut tetap selaras dengan pengalaman dan kapabilitas Perseroan dalam kegiatan usaha utamanya pada perdagangan besar potongan logam, khususnya dalam aspek pengelolaan rantai pasok, jaringan distribusi, serta hubungan bisnis dengan mitra lokal. Keunggulan operasional yang telah terbentuk dari bisnis utama tersebut menjadi fondasi penting untuk mendukung efektivitas strategi pemasaran pada lini usaha FMCG, sehingga Perseroan memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki dan bersaing di sektor tersebut.

Berdasarkan analisis tersebut, rencana penambahan kegiatan usaha dinilai layak dari aspek pasar, karena memiliki potensi permintaan yang kuat dan terus meningkat di sektor makanan dan minuman, selaras dengan arah kebijakan pemerintah yang mendorong sektor pangan dan distribusinya dan memanfaatkan kemampuan Perseroan dalam logistik, distribusi, dan jaringan bisnis yang telah terbentuk dari kegiatan usaha sebelumnya.

- d) Sehubungan dengan pengungkapan bahwa “strategi pemasaran berbasis digital dan kemitraan dengan UMKM lokal memberikan keunggulan kompetitif tersendiri”, agar dijelaskan lebih lanjut kesiapan yang telah dilakukan Perseroan terkait strategi pemasaran berbasis digital dan pemetaan UMKM lokal.

Jawaban:

Terkait Pertanyaan “Dari pemetaan dimaksud, agar ditambahkan dan dijelaskan berapa % pangsa pasar yang dapat dimiliki Perseroan, dikaitkan dengan pesaing usaha yang sudah exist dengan jenis usaha yang sam”

Jawaban atas pertanyaan diatas:

Berdasarkan hasil pemetaan awal serta peninjauan kerja sama dengan UMKM lokal di wilayah Madura, Perseroan belum dapat menetapkan persentase pangsa pasar secara pasti. Namun demikian, Perseroan menilai bahwa pada tahap awal operasional, pangsa pasar yang dapat dicapai diperkirakan berada pada tingkat di bawah 5% dari total pasar distribusi FMCG melalui UMKM lokal di Madura. Estimasi konservatif ini mempertimbangkan sejumlah

kondisi di lapangan, baik terkait struktur pasar maupun tingkat persaingan dengan distributor yang telah lama beroperasi di wilayah Madura.

Perseroan telah menyiapkan strategi pemasaran berbasis digital secara terstruktur melalui penggunaan media sosial dan marketplace, penerapan sistem informasi internal terintegrasi untuk pengelolaan penjualan, persediaan, dan distribusi. Langkah ini bertujuan meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar secara digital. Persiapan yang dilakukan Perseroan atas rencana strategi pemasaran digital masih tahap seleksi vendor dan belum final, penentuan vendor akan dilakukan setelah penambahan kegiatan usaha ini disetujui. Kemudian untuk digitalisasi akan dilaksanakan untuk kepentingan internal Perseroan terlebih dahulu. Jika penambahan KBLI ini disetujui Perseroan akan secara bertahap menjalankan digitalisasi pemasaran.

Selain itu, Perseroan telah melakukan pemetaan dan peninjauan kerja sama dengan UMKM lokal di wilayah Madura untuk mengembangkan kemitraan distribusi dan penyediaan pasokan. Pada tahap awal Perseroan akan fokus di wilayah Madura sebagai basis ekspansi mengingat telah dilakukannya peninjauan kemitraan dengan UMKM setempat dan adanya hasil uji coba perdagangan barang FMCG. Namun demikian, Perseroan tidak membatasi operasional hanya di wilayah tersebut. Seiring dengan meningkatnya kapasitas distribusi, kesiapan infrastruktur logistik, dan terbangunnya hubungan dengan principal FMCG, Perseroan memiliki peluang untuk memperluas operasional ke area lain yang secara komersial potensial. Melalui program kemitraan ini, OPMS berperan sebagai mitra distribusi dan pusat etalase produk UMKM, sehingga tercipta sinergi bisnis yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperkuat posisi Perseroan di pasar regional.

- e) Ditambahkan dan disesuaikan pengungkapan pada pernyataan kelayakan menjadi “Dengan analisis kelayakan pasar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan pasar adalah layak”.

Jawaban:

Pada pengungkapan pernyataan kelayakan pasar sudah disesuaikan.

- 5) Analisis Aspek Teknis. Agar:

- a) Pengungkapan disesuaikan menjadi “Analisis Kelayakan Teknis”.

Jawaban:

Sudah disesuaikan menjadi Analisis Kelayakan Teknis.

- b) Dijelaskan dan diklarifikasi atas kapasitas kesiapan Perseroan dalam melaksanakan dan menjalankan rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud, dikaitkan dengan latar belakang industri dan kegiatan usaha utama Perseroan saat ini.

Jawaban:

Perseroan telah memiliki fasilitas gudang berskala besar yang berlokasi di Jalan Suramadu, Madura, yang merupakan lokasi strategis untuk mendukung kegiatan distribusi di wilayah tersebut. Total luas gudang mencapai $\pm 1.000 \text{ m}^2$, dengan area yang secara khusus digunakan untuk penyimpanan produk FMCG (Fast Moving Consumer Goods).

Dalam rangka menjalankan rencana penambahan kegiatan usaha di bidang distribusi pangan, Perseroan telah melakukan penataan dan penyesuaian infrastruktur gudang agar memenuhi standar penyimpanan yang sesuai dengan karakteristik produk makanan dan minuman. Terkait dengan penyimpanan atas bahan pangan yang berisiko mudah rusak atau busuk, Perseroan menggunakan sistem FIFO. Perseroan juga memantau melalui expired date dengan cara mencatat tiap barang yg masuk dicatat tanggal expired date, melakukan stock opname untuk expired date dan kondisi barang secara berkala. Barang yang dijual Perseroan memiliki expired date kurang lebih 1 tahun sedangkan turnover barang FMCG perseroan < 2 bulan sehingga kemungkinan busuk sangat kecil. Fasilitas penyimpanan telah dilengkapi dengan rak penyimpanan yang tertata rapi, serta dilakukan perawatan dan pembersihan secara berkala guna menjaga kebersihan dan higienitas area penyimpanan.

Dari sisi keamanan, setiap gudang telah dilengkapi dengan sistem pengamanan terpadu, meliputi petugas keamanan (security) yang berjaga 24 jam dan sistem pemantauan CCTV yang terpasang di seluruh area strategis gudang.

Selain itu, Perseroan juga menggunakan Metode Penyimpanan barang FIFO, penggunaan metode FIFO dalam bisnis FMCG membantu menjaga kualitas produk, mempercepat perputaran persediaan, meminimalkan risiko kedaluwarsa serta meningkatkan akurasi stok dan efisiensi biaya. Perseroan telah melakukan pengelompokan area penyimpanan berdasarkan jenis produk untuk memastikan pemisahan yang jelas antara produk pangan dan non-pangan. Gudang A digunakan khusus untuk penyimpanan produk FMCG, sedangkan Gudang B dan Gudang C diperuntukkan bagi barang-barang logam. Masing-masing gudang tersebut berlokasi di Jl. Raya Suramadu No.1, Nyantren, Masaran, Kec. Burneh, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69165. Kapasitas gudang untuk produk FMCG yaitu gudang FMCG memiliki luasan 1.150 M2 dengan Tinggi +/- 5M. Dengan Volume tersedia 5.750 M3 dan kapasitas gudang yg bisa dipakai 60% yaitu 3.450 M3 dan sisanya yaitu 40 % untuk space bongkar muat dan space FIFO

Perseroan juga telah memiliki armada logistik yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional distribusi, terdiri atas 1 (satu) unit truk dengan kapasitas angkut 7 ton, 1 (satu) unit box/pick-up dengan kapasitas 1,5 ton, serta 1 (satu) unit crane dengan kapasitas 5 ton yang digunakan untuk membantu bongkar muat barang. Status kepemilikan dari armada logistik tersebut dimiliki oleh Perseroan.

Armada logistik untuk produk FMCG berbeda dengan armada yang digunakan untuk pengangkutan barang-barang logam. Armada untuk barang logam tidak menggunakan truk dan box tersebut karena kapasitasnya yang relatif kecil. Untuk pengiriman logam besi, Perseroan melakukan subkontrak kepada pihak ketiga.

- c) Diklarifikasi apakah telah terdapat perjanjian kerjasama dengan pemasok utama.

Jawaban:

Perseroan baru melakukan kerjasama dalam bentuk beli putus untuk tes market melalui PO dengan PT Emina Cheese Indonesia dan PT Federal Food Internusa. Kemudian untuk Indofood dan Primsfood melalui distributor di Surabaya yaitu PT. Intikita Mega Momentum. Dikarenakan Perseroan menunggu persetujuan atas penambahan KBLI dari OJK, Memorandum of Understanding dengan PT Emina Cheese Indonesia, PT Federal Food Internusa, Indofood dan Primsfood belum ada dan Perseroan bisa melaksanakan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan tersebut setelah penambahan kegiatan usaha ini disetujui oleh OJK. Setelah mendapat persetujuan dari OJK, Perseroan akan kerjasama dengan principal bukan dalam bentuk beli putus.

- d) Diklarifikasi dan dijelaskan ada/tidaknya SOP yang telah dimiliki Perseroan dikaitkan dengan rencana penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Klarifikasi atas nama SOP yang berubah dari tanggapan sebelumnya yaitu "Penerimaan barang dan piutang FMCG" terdapat kesalahan penulisan yang seharusnya SOP penerimaan uang dan piutang FMCG.

Manajemen Perseroan telah menyusun SOP untuk rencana penambahan kegiatan usaha FCMG yaitu sebagai berikut:

1. SOP Penerimaan Uang dan Piutang FCMG

SOP Penerimaan Uang:

- a. Helper melaporkan pengiriman dan penerimaan uang tunai dari customer di group

- b. Terima uang tunai dari helper atas pengiriman barang yang diterima customer
- c. Menghitung jumlah uang tunai yang diterima secara akurat dan periksa keaslian uang
- d. Mencocokkan jumlah uang dengan invoice
- e. Menulis sesuai jumlah uang yang diterima di list pengiriman (*rounding*), disamping nominal invoice masing-masing customer
- f. Mengecheck apakah ada retur dengan potong tagihan, apabila ada maka Admin Retur wajib mengecheck kesesuaian barang yang diretur dengan nominal yang dipotongkan tagihan dan membuat retur barang di system
- g. Merapikan dan mengklasifikasikan uang yang diterima dari pecahan terbesar ke terkecil
- h. Menulis dan menghitung jumlah pecahan tersebut di list pengiriman, menyesuaikan dengan total uang yang diterima
- i. Memisahkan rangkap invoice (warna merah muda untuk admin gudang, warna kuning untuk admin keuangan dan warna hijau untuk admin PO)
- j. Menginput di system untuk invoice yang diterima pada hari yang sama, paling lambat keesokan harinya
- k. Memastikan invoice yang diterima di hari yang sama, sudah masuk semua di system
- l. Membuat faktur pajak sesuai dengan invoice yang diterima
- m. Download faktur pajak untuk dicetak (untuk invoice yang TOP/ *term of payment* 3 -21 hari dan apabila ada customer yang minta)
- n. Membuat folder dan menamai faktur pajak (nomor invoice dan nama customer) sesuai dengan invoice
- o. Menyetorkan uang tunai yang diterima ke rekening bank perusahaan pada hari yang sama, paling lambat keesokan harinya
- p. Mengecheck dan memastikan uang yang disetorkan sudah masuk ke rekening bank perusahaan

SOP Piutang:

- Pencatatan Piutang Awal:
 1. Merekap semua transaksi piutang baru, termasuk tanggal invoice, nama customer, jumlah yang harus dibayar, tanggal jatuh tempo dan keterangan
 2. Memastikan data yang dicatat akurat dan sesuai dengan dokumen pendukung seperti faktur atau nota penjualan.
- Penagihan Piutang:
 1. Mengirimkan invoice dan faktur pajak kepada customer sebelum tanggal jatuh tempo / menitipkan kepada sales saat berkunjung ke customer tersebut untuk dibantu tagihkan (dengan membuatkan tanda terima penerimaan invoice dan faktur pajak customer)
 2. Memantau tanggal jatuh tempo di rekapan piutang setiap hari
 3. Memantau pembayaran pada tanggal jatuh tempo

4. Mengirimkan pengingat atau pesan kepada pelanggan jika pembayaran belum diterima atau mengingatkan sales untuk menagih ke customer
 - Penerimaan Pembayaran:
 1. Melakukan update data pembayaran ke system atau tabel monitoring/rekapan piutang setelah dana diterima
 - Penanganan Piutang Menunggak:
 1. Membahas piutang yang sudah melebihi *term of payment* 3 – 21 hari dalam rapat evaluasi.
 2. Mempertimbangkan langkah lanjutan seperti pemutusan sementara atau penghentian pelayanan untuk piutang yang sudah lama menunggak
2. SOP Pengiriman Barang
- a. Penerimaan Order dan Verifikasi Data:
 - Terima Pesanan dari Pelanggan
 - Verifikasi kelengkapan dan akurasi data pesanan (nama,alamat, detail barang)
 - b. Persiapan dan Pengepakan Barang:
 - Cek stok barang yang dipesan di gudang
 - Ambil barang sesuai dengan pesanan
 - Kemas barang dengan aman menggunakan kemasan yang sesuai untuk melindunginya selama perjalanan
 - Pastikan kondisi barang baik sebelum dikirim.
 - c. Pembuatan Dokumen Pengiriman :
 - Siapkan dokumen yang diperlukan, seperti surat jalan atau dokumen pengiriman lainnya
 - Pastikan dokumen mencakup detail lengkap seperti daftar barang, jumlah, berat, serta alamat pengiriman dan penerima
 - Cetak label pengiriman dengan informasi yang jelas
 - d. Proses Pengiriman:
 - Driver wajib mengecek kondisi kendaraan
 - Menandatangani dokumen penerimaan barang
 - Driver mengantar barang ke alamat sesuai dokumen
 - Selama perjalanan driver wajib menjaga keamanan barang
 - Jika terjadi kendala (macet, kerusakan, kecelakaan, alamat tidak ditemukan), driver wajib menghubungi admin untuk instruksi lebih lanjut
 - e. Pencatatan dan Pelaporan :
 - Catat setiap langkah pengiriman secara detail
 - Buat laporan internal setelah pengiriman selesai.
3. SOP Admin Fakturis
- a. Penerimaan dan Pencatatan Pesanan
 - Cetak PO yg masuk dari sales (Via WA)
 - Memastikan data pesanan sesuai dengan permintaan, detail barang, quantity dan harga

- Kroscek Kelengkapan dokumen/data untuk customer baru/Mengisi *New Outlet Order*
 - b. Membuat Dokumen Penjualan
 - Membuat SO
 - Meminta Admin gudang mengisi stock barang yg kosong
 - Cek barang ke gudang
 - Tarik Invoice
 - Meminta approv ke direktur
 - Membuat surat jalan dan cetak invoice
 - Cetak outbound dan cetak rincian surat jalan pengiriman barang
 - Ke gudang untuk cek barang yg akan di muat sesuai dengan invoice
 - Membuat laporan pengiriman di group terkait (sales dan delivery)
 - c. Verifikasi Data dan Dokumen
 - Memeriksa kelengkapan data customer baru
 - Memastikan Sales Mengisi form *New Outlet Order*
 - Cetak kelengkapan customer baru dan di arsipkan
 - d. Berkoordinasi dengan pihak terkait
 - Berkolaborasi dengan bagian keuangan,sales dan gudang untuk kelancaran proses administrasi penjualan
 - e. Pengarsipan Dokumen
 - Mengarsipkan copy invoice,membendel dan menyimpan dokumen dengan rapi
4. SOP Pembelian Barang
- a. Menyusun laporan *Days of Inventory (DOI)* untuk melihat efisiensi stok barang dan mengidentifikasi kebutuhan stok barang

Pada laporan DOI perlu diperhatikan stok yang angka DOI nya dibawah 45 (untuk produk fast moving) dan 30 (untuk produk yang tidak fast moving).
 - b. Pengajuan Permintaan Pembelian

Setelah menganalisa laporan DOI kemudian melakukan koordinasi dengan bagian gudang untuk memastikan stok barang di gudang, dan koordinasi dengan bagian sales untuk memastikan permintaan barang yang belum terkirim (SO Outstanding).

Setelah melakukan koordinasi dengan bagian gudang dan sales, kemudian menyusun permintaan pembelian barang sesuai kebutuhan yang memuat spesifikasi nama barang, jumlah serta harga untuk kemudian diajukan kepada Direktur.

- c. Menerbitkan Purchase Order ke Principle
Setelah permintaan pembelian disetujui oleh Direktur, kemudian membuat Purchase Order (PO) dan mengirimkan kepada Principle/IMM.
 - d. Penerimaan Barang
Tim gudang melakukan pengecekan barang yang diterima apakah sudah sesuai dengan PO.
 - e. Proses Penginputan di Sistem
Setelah bagian gudang mengecek kesesuaian barang yang datang, kemudian bagian gudang menyerahkan dokumen pendukung berupa surat jalan, kwitansi dan invoice ke bagian accounting.
Bagian accounting mrnginput purchase invoice ke sistem sesuai dengan invoice yang sudah diterbitkan principle. Setelah bagian accounting menginput purchase invoice, kemudian bagian gudang menginput penerimaan barang di sistem.
 - f. Proses Pembayaran
Setelah melakukan penginputan di sistem, dokumen berupa surat jalan, kwitansi, invoice dan faktur pajak diserahkan ke bagian keuangan untuk proses pembayaran sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati.
5. SOP Gudang FCMG
- a. Penerimaan Barang
 - Pengecekan kesesuaian barang dengan surat jalan (jumlah barang benar dan kondisi barang baik/ tidak rusak).
 - Pengecekan dan mencatat expired date barang datang.
 - Penginputan data di system (stok barang), setelah ada Purchase Invoice dari Accounting.
 - Penginputan konversi sesuai kebutuhan.
 - b. Penyimpanan Barang
 - Menentukan lokasi penyimpanan yang tepat dan menjaga kebersihan area.
 - Memastikan Fifo berjalan.
 - c. Melakukan stok fisik barang satu minggu sekali
 - d. Retur Barang
 - Melakukan pengecekan jumlah barang, kondisi barang dan expired date
 - Penginputan data retur ke system.
- e) Sehubungan dengan pernyataan bahwa Perseroan akan mengoptimalkan sumber daya internal dengan memanfaatkan tenaga kerja berpengalaman, sekaligus melakukan rekrutmen tambahan untuk bidang administrasi, gudang, logistik, sopir dan penjualan, agar diklarifikasi dan dijelaskan lebih lanjut atas

kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan terkait penambahan kegiatan usaha dimaksud, kualitas sumber daya internal, ada/tidaknya ahli profesional yang dibutuhkan serta kriteria dari ahli profesional dimaksud.

Jawaban:

Perseroan merekrut empat (4) orang tenaga kerja baru guna mendukung operasional pada kegiatan usaha FCMG. Proses rekrutmen tersebut sudah berjalan dan jika RUPSLB ini berhasil dan di setujui pemegang saham maka kandidat-kandidat tersebut akan segera direkrut. Berikut empat orang tenaga kerja baru untuk mendukung operasional FMCG:

1. Supervisor, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 5 tahun;
2. Staf Sales, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 2 tahun;
3. Staf Gudang, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 2 tahun; dan
4. Staf Sopir, memiliki pengalaman di bidang pengiriman logistik serta telah memiliki lisensi mengemudi khusus untuk kendaraan jenis truk dan pick-up.

- f) Ditambahkan dan disesuaikan pengungkapan pada pernyataan kelayakan menjadi “Dengan analisis kelayakan teknis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan teknis adalah layak”.

Jawaban:

Pada pengungkapan pernyataan kelayakan teknis sudah disesuaikan.

- 6) Analisis Aspek Pola Bisnis. Agar:
- a) Pengungkapan disesuaikan menjadi “Analisis Kelayakan Pola Bisnis”.

Jawaban:

Sudah disesuaikan menjadi Analisis Kelayakan Pola Bisnis.

- b) Sehubungan dengan pernyataan bahwa risiko keuangan dapat timbul jika investasi awal dan biaya operasional tidak seimbang dengan pendapatan, agar dijelaskan dan diklarifikasi rincian investasi awal yang dibutuhkan terkait rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud serta kecukupan sumber dana.

Jawaban:

Pernyataan bahwa risiko keuangan dapat timbul jika investasi awal dan biaya operasional tidak seimbang dengan pendapatan. Maksud dari kalimat tersebut adalah menjelaskan bahwa risiko keuangan dapat muncul apabila pendapatan yang dihasilkan tidak mampu menutupi investasi awal dan biaya operasional, sehingga dapat

menimbulkan tekanan arus kas dan kebutuhan pendanaan tambahan.

Terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha di sektor perdagangan besar makanan dan minuman, total investasi awal yang dibutuhkan Perseroan sebesar Rp3.000.000.000. Adapun rincian investasi tersebut meliputi:

- Investasi Peralatan Pabrik sebesar Rp100.000.000,
- Investasi Peralatan Kantor sebesar Rp50.000.000,
- Jasa Profesional (KJPP dan Notaris) sebesar Rp150.000.000, dan
- Persediaan awal sebesar Rp2.700.000.000.

Peralatan pabrik yang dimaksud yaitu terkait kebutuhan

1. Peralatan Penimbangan & Pengukuran
2. Peralatan Penyimpanan & Display
3. Peralatan Kebersihan & Keamanan Pangan
4. Peralatan Administrasi & Penjualan
5. Peralatan Pendingin
6. Peralatan Bantu Angkat & Handling Barang

Rincian persediaan awal Perseroan berkaitan dengan produk keju, coklat, tepung, beras, dan produk-produk yang akan menjadi mitra Perseroan

Seluruh kebutuhan investasi awal tersebut akan dibiayai menggunakan dana internal Perseroan yang berasal kas yang tersedia. Dengan struktur pendanaan tersebut, Perseroan menilai sumber dana yang dimiliki cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan rencana penambahan kegiatan usaha tanpa menimbulkan risiko keuangan yang material terhadap likuiditas dan operasional Perseroan.

- c) Ditambahkan serta dijelaskan dan diklarifikasi atas keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan dikaitkan dengan keunikan pola bisnisnya, serta kemampuan Perseroan dalam menciptakan nilai.

Jawaban:

Keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan dikaitkan dengan keunikan pola bisnisnya, serta kemampuan Perseroan dalam menciptakan nilai sudah disesuaikan pada Keterbukaan Informasi Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha poin i. Analisis Kelayakan Pola Bisnis

Berikut untuk jawabannya:

Keunggulan kompetitif Perseroan terletak pada kemampuan adaptasi dan diversifikasi bisnis dari sektor logam ke sektor distribusi makanan dan minuman dengan memanfaatkan infrastruktur logistik, jaringan distribusi, serta pengalaman manajemen rantai pasok yang telah terbangun. Pola bisnis Perseroan

bersifat integratif dan adaptif, yaitu mengoptimalkan aset dan sistem distribusi eksisting untuk sektor pangan tanpa memerlukan investasi infrastruktur baru secara signifikan. Pendekatan ini memberikan efisiensi biaya sekaligus mempercepat penetrasi pasar, khususnya di wilayah Madura dan Jawa Timur.

- d) Dijelaskan lebih lanjut atas penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif dan pengelolaan operasional berbasis teknologi informasi yang akan dilakukan Perseroan, dikaitkan dengan kegiatan usaha baru yang mengandung risiko kepatuhan regulasi keamanan pangan yang ketat, risiko persaingan dengan pemain besar yang sudah mapan hingga risiko perubahan perilaku konsumen.

Jawaban:

Dalam melaksanakan kegiatan usaha baru yang berfokus pada distribusi produk pangan, Perseroan akan menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif serta pengelolaan operasional berbasis teknologi informasi guna memastikan efisiensi, kepatuhan, dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri yang kompetitif. Sistem ini dirancang secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengendalikan berbagai potensi risiko utama, antara lain risiko kepatuhan terhadap regulasi keamanan pangan, risiko persaingan dengan pelaku distribusi besar yang telah mapan, serta risiko perubahan perilaku dan preferensi konsumen.

Dari aspek kepatuhan terhadap regulasi dan keamanan pangan, Perseroan akan membentuk unit kepatuhan khusus yang bertanggung jawab dalam memastikan seluruh kegiatan distribusi berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Unit ini akan melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan kebijakan pemerintah serta memastikan bahwa seluruh produk yang didistribusikan telah memenuhi standar sertifikasi yang ditetapkan oleh otoritas terkait, seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Selain itu, Perseroan akan mengimplementasikan sistem pemantauan kepatuhan berbasis teknologi informasi yang mengintegrasikan data operasional dan audit internal, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara efektif, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.

Perseroan telah memiliki PIC dan Admin yang menjalankan fungsi kepatuhan operasional, termasuk memastikan seluruh proses distribusi memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku. Dalam pelaksanaan fungsi tersebut, Perseroan bekerja sama dengan Legal Konsultan untuk pemantauan regulasi dan review kepatuhan, serta bermitra dengan Principal yang telah memiliki seluruh izin dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh BPOM dan otoritas terkait.

Dalam menghadapi risiko persaingan pasar dengan pelaku distribusi besar dan mapan, Perseroan akan menerapkan strategi diferensiasi

berbasis layanan melalui peningkatan kecepatan pengiriman, keandalan sistem distribusi, serta jaminan mutu produk yang konsisten. Pemanfaatan teknologi analisis pasar akan digunakan untuk menganalisis tren permintaan, pola pembelian, serta preferensi pelanggan, sehingga strategi pemasaran dan distribusi dapat disusun secara adaptif dan berbasis data. Selain itu, dalam jangka pendek, Perseroan akan fokus memperkuat kemitraan dengan produsen lokal. Jika omzet Perseroan seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan yang baik maka Perseroan memiliki peluang untuk memperluas jaringan pasokan ke internasional.

Terkait risiko perubahan perilaku konsumen, Perseroan akan mengoptimalkan penggunaan data dan analisis perilaku digital untuk memahami tren konsumsi dan pergeseran pola pembelian masyarakat. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar dalam pengembangan strategi distribusi yang lebih responsif, termasuk melalui perluasan kanal distribusi digital seperti e-commerce dan platform daring lainnya. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan relevansi dan kedekatan dengan konsumen, serta menjaga kinerja penjualan secara berkelanjutan.

- e) Ditambahkan dan disesuaikan pengungkapan pada pernyataan kelayakan menjadi “Dengan analisis kelayakan pola bisnis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan pola bisnis adalah layak”.

Jawaban:

Pada pengungkapan pernyataan kelayakan pola bisnis sudah disesuaikan.

- 7) Analisis Aspek Model Manajemen. Agar:
 - a) Pengungkapan disesuaikan menjadi “Analisis Kelayakan Model Manajemen”.

Jawaban:

Sudah disesuaikan menjadi Analisis Kelayakan Model Manajemen

- b) Diklarifikasi ada/tidaknya dampak atas perubahan struktur organisasi eksisting saat ini di Perseroan serta dijelaskan sertifikasi khusus untuk tenaga ahli dalam menjalankan rencana penambahan kegiatan usaha baru.

Jawaban:

Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, tidak terdapat perubahan struktur organisasi eksisting saat ini di Perseroan dengan adanya rencana penambahan kegiatan usaha. Struktur organisasi tetap berjalan sama dengan sebelum adanya penambahan kegiatan usaha. Hanya saja, posisi direktur keuangan dan operasional setelah adanya penambahan kegiatan usaha akan membawahi dua divisi yaitu logam dan FMCG

- c) Dijelaskan dan diklarifikasi lebih lanjut atas kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud, dikaitkan dengan pernyataan Perseroan bahwa saat ini Perseroan memiliki 4 orang karyawan tetap dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK dan sarjana, serta merencanakan rekrutmen tambahan di bidang administrasi, gudang, logistik, sopir, dan penjualan.

Jawaban:

Perseroan saat ini memiliki 4 karyawan tetap yang seluruhnya merupakan karyawan lama. 4 karyawan ini merupakan tenaga administrasi di Perseroan. Selain 4 karyawan tersebut Perseroan juga menggunakan tenaga pemotongan dan pengiriman dari sub-kontrak dengan pihak ketiga. Dengan keempat karyawan lama, manajemen Perseroan meyakini bahwa karyawan tersebut cukup untuk melaksanakan kegiatan operasional harian di Perseroan. Dalam penambahan kegiatan usaha baru, Perseroan akan menggunakan 4 karyawan lama tersebut dan menambah 4 karyawan baru meliputi supervisor, staf sales, staf gudang dan sopir untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan pada kegiatan usaha baru.

- d) Dijelaskan dan diklarifikasi terkait pernyataan bahwa Perseroan memiliki kapasitas organisasi yang memadai melalui keberadaan gudang berskala besar, armada logistik, serta pendanaan publik yang mendukung ekspansi, atas rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud, dikaitkan dengan latar belakang industri dan kegiatan usaha utama Perseroan saat ini.

Jawaban:

Perseroan memiliki kapasitas organisasi yang memadai untuk mendukung rencana penambahan kegiatan usaha di bidang distribusi makanan dan minuman. Hal ini tercermin dari keberadaan fasilitas gudang berskala besar seluas $\pm 1.000 \text{ m}^2$ yang berlokasi strategis di Jalan Suramadu, Madura, serta telah disesuaikan dengan standar penyimpanan produk FMCG. Perseroan juga didukung armada logistik yang memadai berupa truk, box/pick-up, dan crane, yang memastikan kelancaran aktivitas distribusi.

Selain dukungan infrastruktur dan logistik, ekspansi usaha ini juga didukung dengan adanya pendanaan publik. Pendanaan publik yang dimaksud berasal dari partisipasi masyarakat sebagai pemegang saham Perseroan, sehingga dukungan modal yang diberikan melalui pasar modal turut memperkuat potensi ekspansi usaha Perseroan. Dengan pengalaman Perseroan dalam bidang perdagangan besar logam, kapasitas tersebut dapat diadaptasi secara efektif untuk menunjang kegiatan distribusi pangan.

- e) Dijelaskan dan diklarifikasi lebih lanjut atas kapasitas dan kemampuan manajemen dalam rencana penambahann kegiatan usaha dimaksud, dikaitkan dengan latar belakang industri dan kegiatan usaha utama Perseroan saat ini.

Jawaban:

Manajemen Perseroan memiliki kapasitas dan pengalaman dari pelaksanaan kegiatan usaha utama di bidang perdagangan besar potongan logam, yang menuntut ketelitian, efisiensi, serta pengendalian rantai pasok dan keuangan yang kuat. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi Perseroan dalam mengembangkan kegiatan usaha baru di sektor distribusi makanan dan minuman yang memiliki kesamaan karakteristik dalam hal pengelolaan logistik dan sistem distribusi. Dari sisi kapasitas operasional, Perseroan telah memiliki sarana pendukung berupa gudang berkapasitas besar dan armada logistik sendiri yang siap dioptimalkan untuk kegiatan distribusi. Selain itu, sebagai perusahaan terbuka, Perseroan memiliki dukungan pendanaan publik yang untuk mendukung ekspansi pada kegiatan usaha baru Perseroan. Pendanaan publik yang dimaksud berasal dari partisipasi masyarakat sebagai pemegang saham Perseroan, sehingga dukungan modal yang diberikan melalui pasar modal turut memperkuat potensi ekspansi usaha Perseroan.

Kemampuan manajemen Perseroan tercermin dari ketepatan dalam merespons dinamika perubahan arah kebijakan ekonomi nasional dengan melakukan diversifikasi usaha ke sektor yang selaras dengan prioritas pemerintah di bidang ketahanan pangan. Perseroan memiliki kemampuan adaptif dan inovatif, pemanfaatan analisis data untuk pengendalian persediaan serta proyeksi permintaan pasar, dan penerapan strategi pemasaran modern berbasis platform digital. Di samping itu, pendekatan kolaboratif dengan mitra produsen, pemasok, dan pelanggan utama memperkuat efektivitas rantai pasok dan posisi Perseroan di pasar. Dengan kombinasi antara kapasitas operasional, dukungan finansial, dan kemampuan manajerial yang profesional serta berorientasi pada efisiensi dan inovasi, Perseroan meyakini pelaksanaan rencana penambahan kegiatan usaha ini secara optimal, dan berkelanjutan.

- f) Dijelaskan dan diklarifikasi lebih lanjut atas manajemen risiko yang dimiliki Perseroan sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud.

Jawaban:

Berikut adalah manajemen risiko yang telah diidentifikasi pada kegiatan rencana penambahan kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

No.	Jenis Risiko	Strategi Mitigasi
1.	Risiko Persaingan Pasar	Untuk menghadapi ketatnya persaingan, OPMS perlu menerapkan strategi

No.	Jenis Risiko	Strategi Mitigasi
		<p>diferensiasi yang jelas, baik melalui keunggulan layanan distribusi, kecepatan pengiriman, maupun jaminan kualitas produk. Penguatan kerja sama dengan produsen lokal maupun internasional, serta pembangunan merek yang kuat juga dapat meningkatkan daya saing. Selain itu, pemanfaatan teknologi analitik pasar akan membantu perusahaan memahami tren konsumen dan menetapkan strategi harga yang kompetitif.</p>
2.	Risiko Rantai Pasok	<p>Manajemen risiko dapat dilakukan dengan membangun jaringan pemasok yang beragam guna menghindari ketergantungan pada satu sumber tertentu. OPMS juga dapat mengembangkan sistem manajemen logistik yang terintegrasi, serta menyiapkan buffer stock untuk produk-produk strategis. Investasi pada teknologi pemantauan rantai pasok (supply chain monitoring) dapat membantu mendeteksi potensi gangguan sejak dini dan mempercepat respons terhadap hambatan distribusi.</p>
3.	Risiko Regulasi dan Kebijakan Pemerintah	<p>Untuk memastikan kepatuhan, OPMS perlu membentuk tim khusus yang berfokus pada pengawasan regulasi pangan dan perdagangan. Tim ini bertugas melakukan pemantauan terhadap perubahan regulasi secara berkala serta menyiapkan mekanisme penyesuaian cepat terhadap aturan baru. Selain itu, menjalin komunikasi aktif dengan asosiasi industri maupun regulator dapat membantu perusahaan memperoleh informasi dan arahan lebih awal.</p>
4.	Risiko Operasional dan Logistik	<p>OPMS dapat memitigasi risiko operasional melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat pada seluruh tahapan distribusi, termasuk sistem manajemen mutu serta pemeliharaan rantai dingin. Penggunaan teknologi logistik modern seperti sistem pelacakan (tracking system) akan meningkatkan transparansi dan efisiensi distribusi. Selain itu, pelatihan rutin bagi tenaga kerja logistik penting untuk menjaga kompetensi dan mengurangi risiko kesalahan operasional.</p>
5.	Risiko Perubahan Perilaku Konsumen	<p>Manajemen risiko terhadap perubahan preferensi konsumen dapat dilakukan dengan strategi inovasi produk dan diversifikasi portofolio. OPMS perlu memperhatikan tren konsumen, serta memperluas kanal distribusi ke platform</p>

No.	Jenis Risiko	Strategi Mitigasi
		digital dan e-commerce. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat menjaga relevansi dan daya tarik produknya di mata konsumen.
6.	Risiko Keuangan dan Investasi	Untuk mengendalikan risiko finansial, OPMS perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam perencanaan investasi dan menjaga keseimbangan antara belanja modal dengan proyeksi arus kas. Perusahaan dapat mengoptimalkan pendanaan melalui kombinasi modal internal dan eksternal dengan struktur yang sehat. Selain itu, penerapan sistem pengendalian biaya dan pemantauan kinerja keuangan secara berkala akan membantu menjaga profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

- g) Ditambahkan dan disesuaikan pengungkapan pada pernyataan kelayakan menjadi “Dengan analisis kelayakan model manajemen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan model manajemen adalah layak”.

Jawaban:

Pada pengungkapan pernyataan kelayakan model manajemen sudah disesuaikan.

- 8) Analisis Aspek Keuangan. Agar:

- a) Pengungkapan disesuaikan menjadi “Analisis Kelayakan Keuangan”.

Jawaban:

Sudah disesuaikan menjadi Analisis Kelayakan Keuangan.

- b) Dijelaskan rincian dari nilai biaya investasi atas rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud. Selanjutnya, diklarifikasi ada/tidaknya perjanjian terkait pengadaan investasi dimaksud, rincian pihak terkait, serta syarat kondisi perjanjian dimaksud.

Jawaban:

Tidak terdapat perjanjian pengadaan investasi dengan pihak mana pun sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud. Seluruh biaya investasi akan dikelola secara mandiri oleh Perseroan, sehingga tidak terdapat keterlibatan pihak lain maupun syarat dan ketentuan khusus yang mengatur pelaksanaan pengadaan investasi tersebut.

- c) Dijelaskan dan diklarifikasi terkait dengan biaya operasional yang dibutuhkan dalam rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud.

Jawaban:

Dalam penambahan kegiatan usaha terdapat beberapa biaya operasional yang dibutuhkan seperti:

- 1 Gaji Pegawai, pembayaran gaji kepada pegawai tetap, karena kegiatan konsumsi memerlukan tambahan tenaga kerja di bagian produksi dan pelayanan
- 2 Upah Buruh, pembayaran upah kepada buruh maupun tenaga harian, karena kegiatan konsumsi memerlukan tambahan tenaga kerja di bagian produksi dan pelayanan
- 3 Thr/Bonus, insentif bagi karyawan, upaya menjaga produktivitas karyawan ketika terjadi penambahan kegiatan usaha baru
- 4 Kesejahteraan Karyawan/Insentive Karyawan, tunjangan bagi karyawan, sebagai apresiasi terhadap karyawan dan menjaga produktivitas karyawan ketika terjadi penambahan kegiatan usaha baru
- 5 Telepon/Fax, biaya komunikasi kantor dan operasional, diperlukan untuk komunikasi dengan pemasok bahan baku, pelanggan, dan cabang distribusi
- 6 Listrik/Air, pengeluaran untuk listrik dan air, karena aktivitas penambahan kegiatan usaha meningkatkan konsumsi listrik dan air.
- 7 Alat Tulis Kantor, biaya perlengkapan administrasi, diperlukan untuk kebutuhan administrasi dan laporan tambahan akibat ekspansi
- 8 Barang Cetakan Dan Fotocopy, biaya perlengkapan dokumentasi, diperlukan untuk kebutuhan administrasi dan laporan tambahan akibat ekspansi
- 9 Beban Pos, Telegram, Dan Telex, biaya pengiriman surat atau dokumen resmi, dibutuhkan untuk korespondensi kontrak dan dokumen antar unit usaha
- 10 Bbm, Tol, Dan Parkir, biaya transportasi kendaraan operasional, distribusi produk konsumsi memerlukan mobilitas dan transportasi yang lebih sering
- 11 Beban Kendaraan Lainnya, biaya untuk perawatan kendaraan, seiring ekspansi usaha yang memerlukan armada untuk pengiriman maka perlu ada perawatan kendaraan agar tetap memiliki kualitas yang baik
- 12 Makan Dan Minum, biaya konsumsi bagi karyawan, bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja produksi
- 13 Keperluan Rumah Tangga Kantor, pengeluaran untuk perlengkapan kantor seperti kebersihan dan kebutuhan harian, area produksi dan kantor baru membutuhkan pemeliharaan tambahan
- 14 Perjalanan Dinas, biaya perjalanan bisnis, survei, dan koordinasi, diperlukan untuk keperluan survei pasar, pelatihan, dan koordinasi antar lokasi
- 15 Asuransi, premi asuransi atas aset, kendaraan, atau tenaga kerja, risiko usaha meningkat sehingga dibutuhkan perlindungan aset dan tenaga kerja
- 16 Administrasi Bank, biaya transaksi perbankan, karena terdapat frekuensi transaksi keuangan meningkat akibat penambahan aktivitas usaha
- 17 Perijinan/Pengurusan Dokumen, biaya pengurusan izin usaha, sertifikasi BPOM, halal, dan lainnya, usaha konsumsi memerlukan perizinan tambahan terkait keamanan pangan dan distribusi
- 18 Keamanan Dan Kebersihan, biaya jasa keamanan dan kebersihan kantor/pabrik, diperlukan untuk menjaga standar kebersihan di fasilitas produksi makanan

- 19 Jasa Profesional Fee (Pph Pasal 21), biaya untuk konsultan, auditor, notaris, dan tenaga ahli, diperlukan untuk konsultasi legalitas, keuangan, dan teknis terkait ekspansi
 - 20 Representasi Dan Jamuan, biaya menjamu tamu, mitra, atau klien, diperlukan seiring promosi usaha dan kerja sama bisnis baru
 - 21 Pajak, biaya pajak operasional (selain pajak penghasilan), karena nilai transaksi meningkat akibat penambahan kegiatan usaha
 - 22 Biaya Jasa Service/Supervisi/Instalasi (Pph Pasal 23), biaya pemasangan dan perawatan peralatan, diperlukan untuk instalasi mesin dan peralatan terkait adanya penambahan usaha baru
 - 23 Penyusutan Kendaraan, pengakuan penurunan nilai kendaraan, karena kendaraan bagian dari aset tetap yang memiliki umur ekonomis
 - 24 Penyusutan Inventaris Kantor, pengakuan penurunan nilai inventaris kantor, karena inventaris kantor bagian dari aset tetap yang memiliki umur ekonomis
 - 25 Penyusutan Bangunan Kantor Utama, pengakuan penurunan nilai bangunan kantor utama, karena bangunan kantor utama bagian dari aset tetap yang memiliki umur ekonomis
 - 26 Pemeliharaan Dan Perbaikan Inventaris Kantor, biaya perawatan fasilitas kantor, diperlukan agar aset produksi tetap berfungsi optimal
 - 27 Pemeliharaan Dan Perbaikan Mesin Pabrik, biaya perawatan mesin pabrik, diperlukan agar aset produksi tetap berfungsi optimal
 - 28 Pemeliharaan Dan Perbaikan Lainnya – Penyustan, biaya perawatan aset lainnya, diperlukan agar aset produksi tetap berfungsi optimal
 - 29 Beban Amortisasi Aset Hak Guna, amortisasi atas hak sewa gedung, karena terdapat aktivitas sewa pada Perseroan
- d) Dijelaskan potensi peningkatan kinerja keuangan dikaitkan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan atas rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud.

Jawaban:

Rencana penambahan kegiatan usaha berpotensi meningkatkan kinerja keuangan Perseroan secara signifikan. Hal ini tercermin dari proyeksi pendapatan yang meningkat dari Rp2,3 miliar pada tahun 2025 menjadi Rp39 miliar pada tahun 2030. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya ekspansi pasar dan peningkatan aktivitas operasional yang berdampak positif terhadap perolehan laba. Meskipun terjadi kenaikan pada beban pokok penjualan (BPP) dan beban operasional sebagai konsekuensi dari peningkatan kapasitas produksi serta biaya pemasaran dan administrasi, biaya tersebut bersifat investasi jangka panjang yang mendukung pertumbuhan usaha.

Dampaknya, laba kotor dan laba bersih Perseroan menunjukkan tren perbaikan, dari posisi rugi pada tahun-tahun awal menjadi laba bersih sebesar Rp 319 juta dan Rp724 juta pada tahun 2029 dan 2030. Dengan demikian, meskipun pada tahap awal diperlukan tambahan biaya operasional, rencana penambahan kegiatan usaha ini mampu memperkuat profitabilitas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Dasar pertimbangan proyeksi pendapatan yang meningkat secara signifikan dalam lima tahun didasarkan pada diversifikasi produk yang lebih luas FMCG mencakup berbagai kategori (makanan dan minuman), memberikan ruang bagi Perseroan untuk menambah lini produk secara bertahap dan memperbesar volume penjualan. Selain itu Pemanfaatan jaringan distribusi dan logistik yang telah dimiliki, pengalaman Perseroan dalam manajemen logistik logam dapat diadaptasi, sehingga Perseroan dapat menjalankan distribusi FMCG dengan efisien tanpa memulai dari nol. Efisiensi ini mempercepat pertumbuhan penjualan. Kemudian tingkat perputaran stok (*inventory turnover*) yang lebih cepat. FMCG memiliki rotasi stok yang tinggi, sehingga secara langsung mendorong peningkatan pendapatan dalam periode lebih singkat.

- e) Ditambahkan dan disesuaikan pengungkapan pada pernyataan kelayakan menjadi “Dengan analisis kelayakan keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan keuangan adalah layak”.

Jawaban:

Pada pengungkapan pernyataan kelayakan keuangan sudah disesuaikan.

- 9) Kesimpulan Analisis Kajian Kelayakan. Agar disesuaikan menjadi “Berdasarkan kajian, evaluasi, Analisis kelayakan pasar, Analisis kelayakan teknis, Analisis kelayakan pola bisnis, Analisis kelayakan model manajemen, dan Analisis kelayakan keuangan serta proyeksi-proyeksi lainnya dengan syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Perseroan adalah layak.

Jawaban:

Pada Kesimpulan Analisis Kajian Kelayakan sudah disesuaikan.

5. Ketersediaan Tenaga Ahli Sehubungan Dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha. Agar:
- a. Diklarifikasi apakah dibutuhkan pelatihan atau sertifikasi khusus kepada tenaga kerja yang telah dimiliki Perseroan dan tenaga kerja baru untuk menjalankan kegiatan usaha baru.

Jawaban:

Perseroan akan memberikan program pelatihan bagi tenaga kerja baru untuk memastikan kesiapan dalam menjalankan kegiatan usaha distribusi produk pangan. Pelatihan tersebut meliputi pengembangan kompetensi sumber daya manusia, pendekatan dan pelayanan pelanggan, serta pelatihan manajemen operasional dan distribusi agar tenaga kerja memiliki pemahaman menyeluruh terhadap proses bisnis Perseroan.

Adapun untuk sertifikasi khusus tidak menjadi persyaratan utama, mengingat kegiatan usaha ini lebih menekankan pada pengalaman praktis dan keterampilan teknis di bidang FMCG (Fast Moving Consumer Goods). Namun demikian, Perseroan akan terus mendorong peningkatan

kompetensi melalui pelatihan internal dan pengembangan berkelanjutan sesuai kebutuhan operasional di masa mendatang.

- b. Diklarifikasi dan dijelaskan mengenai jumlah tenaga kerja yang akan dialokasikan/dibutuhkan beserta kualifikasi/kompetensinya serta struktur organisasi atas kegiatan usaha yang akan ditambahkan.

Jawaban:

Perseroan berencana untuk merekrut empat (4) orang tenaga kerja baru guna mendukung operasional pada kegiatan usaha FCMG, dengan rincian sebagai berikut:

1. Supervisor, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 5 tahun;
2. Staf Sales, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 2 tahun;
3. Staf Gudang, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 2 tahun; dan
4. Staf Sopir, memiliki pengalaman di bidang pengiriman logistik serta telah memiliki lisensi mengemudi khusus untuk kendaraan jenis truk dan pick-up.

Tidak ada perubahan struktur organisasi atas penambahan kegiatan usaha baru

- c. Ditambahkan pengungkapan atas pihak yang ditunjuk sebagai ahli professional dan keahlian yang dimiliki dari masing-masing penambahan kegiatan usaha dimaksud.

Jawaban:

Tidak terdapat ahli professional khusus, Perseroan akan melakukan rekrutmen Supervisor yang telah memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 5 tahun. Perseroan telah memiliki kandidat dan rencana penyelesaian rekrutmen akan diselesaikan setelah RUPSLB ini berhasil dan di setujui pemegang saham.

6. Penjelasan, Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Penambahan Kegiatan Usaha. Agar:

- a. Perseroan mengungkapkan pihak yang menjadi pemakai akhir dari jasa distribusi yang disediakan oleh Perseroan.

Jawaban:

Pihak yang menjadi pemakai akhir dari jasa distribusi yang disediakan oleh Perseroan yaitu segmen pelanggan pasar ritel modern, pasar tradisional, sektor HoReCa (hotel, restoran, dan catering), kanal digital melalui platform e-commerce, serta pelaku UMKM.

- b. Perseroan diminta untuk mengungkapkan sumber daya, fasilitas, dan aset yang dimiliki Perseroan untuk penambahan kegiatan usaha baru.

Jawaban:

Perseroan telah memiliki fasilitas gudang berskala besar yang berlokasi di

Jalan Suramadu, Madura, yang merupakan lokasi strategis untuk mendukung kegiatan distribusi di wilayah tersebut. Total luas gudang mencapai $\pm 1.000 \text{ m}^2$, dengan area yang secara khusus digunakan untuk penyimpanan produk FMCG (Fast Moving Consumer Goods).

Dalam rangka menjalankan rencana penambahan kegiatan usaha di bidang distribusi pangan, Perseroan telah melakukan penataan dan penyesuaian infrastruktur gudang agar memenuhi standar penyimpanan yang sesuai dengan karakteristik produk makanan dan minuman. Terkait dengan penyimpanan atas bahan pangan yang berisiko mudah rusak atau busuk, Perseroan menggunakan sistem FIFO. Perseroan juga memantau melalui expired date dengan cara mencatat tiap barang yg masuk dicatat tanggal expired date, melakukan stock opname untuk expired date dan kondisi barang secara berkala. Barang yang dijual Perseroan memiliki expired date kurang lebih 1 tahun sedangkan turnover barang FMCG perseroan < 2 bulan sehingga kemungkinan busuk sangat kecil. Fasilitas penyimpanan telah dilengkapi dengan rak penyimpanan yang tertata rapi, serta dilakukan perawatan dan pembersihan secara berkala guna menjaga kebersihan dan higienitas area penyimpanan.

Dari sisi keamanan, setiap gudang telah dilengkapi dengan sistem pengamanan terpadu, meliputi petugas keamanan (security) yang berjaga 24 jam dan sistem pemantauan CCTV yang terpasang di seluruh area strategis gudang.

Selain itu, Perseroan juga menggunakan Metode Penyimpanan barang FIFO, penggunaan metode FIFO dalam bisnis FMCG membantu menjaga kualitas produk, mempercepat perputaran persediaan, meminimalkan risiko kedaluwarsa serta meningkatkan akurasi stok dan efisiensi biaya. Perseroan telah melakukan pengelompokan area penyimpanan berdasarkan jenis produk untuk memastikan pemisahan yang jelas antara produk pangan dan non-pangan. Gudang A digunakan khusus untuk penyimpanan produk FMCG, sedangkan Gudang B dan Gudang C diperuntukkan bagi barang-barang logam. Masing-masing gudang tersebut berlokasi di Jl. Raya Suramadu No.1, Nyantren, Masaran, Kec. Burneh, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69165. Kapasitas gudang untuk produk FMCG yaitu gudang FMCG memiliki luasan 1.150 M2 dengan Tinggi +/- 5M. Dengan Volume tersedia 5.750 M3 dan kapasitas gudang yg bisa dipakai 60% yaitu 3.450 M3 dan sisanya yaitu 40 % untuk space bongkar muat dan space FIFO

Perseroan juga telah memiliki armada logistik yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional distribusi, terdiri atas 1 (satu) unit truk dengan kapasitas angkut 7 ton, 1 (satu) unit box/pick-up dengan kapasitas 1,5 ton, serta 1 (satu) unit crane dengan kapasitas 5 ton yang digunakan untuk membantu bongkar muat barang.

Armada logistik untuk produk FMCG berbeda dengan armada yang digunakan untuk pengangkutan barang-barang logam. Armada untuk barang logam tidak menggunakan truk dan box tersebut karena

kapasitasnya yang relatif kecil. Untuk pengiriman logam besi, Perseroan melakukan subkontrak kepada pihak ketiga.

- c. Diklarifikasi kegiatan usaha baru yang akan dilakukan Perseroan apakah berupa distribusi makanan dan minuman atau perdagangan makanan, mengingat dalam bagian Pendahuluan diungkapkan kegiatan usaha baru berupa perdagangan berbagai jenis makanan.

Jawaban:

Kegiatan usaha baru yang akan dijalankan oleh Perseroan merupakan perdagangan besar makanan dan minuman, yang dalam operasionalnya dilaksanakan melalui kegiatan distribusi kepada HoReCa (hotel, restoran, dan catering), kanal digital melalui platform e-commerce, serta pelaku UMKM, maupun mitra usaha lainnya. Dengan demikian, kegiatan distribusi dimaksud merupakan bagian integral dari aktivitas perdagangan besar (*wholesale trade*) sebagaimana tercantum dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang diajukan. Istilah “distribusi” digunakan untuk menggambarkan fungsi operasional Perseroan dalam menyalurkan produk makanan dan minuman dari produsen atau pemasok utama kepada pelanggan grosir dan ritel. Dengan demikian, rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan tetap berada dalam lingkup perdagangan besar makanan dan minuman, sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan usaha yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

- d. Diklarifikasi apakah Perseroan akan menjalankan sendiri usaha baru atau akan mengakuisisi Perusahaan lain yang bergerak dalam perdagangan makanan.

Jawaban:

Perseroan akan menjalankan sendiri usaha baru dan tidak memiliki rencana untuk mengakuisisi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan makanan.

- e. Diklarifikasi apakah Perseroan telah memiliki kontrak atau Kerjasama dengan produsen makanan yang akan diperdagangkan.

Jawaban:

Perseroan baru melakukan kerjasama dalam bentuk beli putus untuk tes market melalui PO dengan PT Emina Cheese Indonesia dan PT Federal Food Internusa. Kemudian untuk Indofood dan Primsfood melalui distributor di Surabaya yaitu PT. Intikita Mega Momentum. Dikarenakan Perseroan menunggu persetujuan atas penambahan KBLI dari OJK, Memorandum of Understanding dengan PT Emina Cheese Indonesia, PT Federal Food Internusa, Indofood dan Primsfood belum ada dan Perseroan bisa melaksanakan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan tersebut setelah penambahan kegiatan usaha ini disetujui oleh OJK. Setelah mendapat persetujuan dari OJK, Perseroan akan kerjasama dengan principal bukan dalam bentuk beli putus.



- f. Sehubungan dengan rencana diversifikasi kegiatan usaha melalui penambahan kegiatan usaha yang tidak linear dengan kegiatan usaha utama saat ini, agar diklarifikasi apakah kegiatan usaha sebelumnya akan tetap dilaksanakan oleh Perseroan.

Jawaban:

Sehubungan dengan rencana diversifikasi kegiatan usaha baru, Perseroan akan tetap melakukan kegiatan usaha sebelumnya yaitu dibidang industri perdagangan besar potongan logam.

- g. Dijelaskan dan diklarifikasi potensi dan kesiapan Perseroan dalam melaksanakan rencana penambahan kegiatan usaha dimaksud, dikaitkan dengan pertimbangan dan alasan dilakukannya penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Rencana penambahan kegiatan usaha di bidang perdagangan besar makanan dan minuman merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan bisnis di tengah menurunnya kinerja industri logam. Pergeseran kebijakan pemerintah menuju ketahanan pangan serta meningkatnya permintaan produk makanan dan minuman menjadi dasar kuat bagi diversifikasi usaha ini. Lokasi Perseroan di Madura juga memberikan peluang pasar yang besar, didukung oleh potensi pendanaan publik yang dapat mendorong pengembangan pasar di wilayah tersebut.

Perseroan dinilai siap melaksanakan ekspansi ini dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Fasilitas gudang seluas ±1.000 m² telah disesuaikan dengan standar penyimpanan produk FMCG, didukung sistem keamanan, armada logistik yang memadai, serta program pelatihan bagi tenaga kerja. Dengan kesiapan tersebut, Perseroan memiliki peluang untuk menjalankan kegiatan usaha baru secara efektif.

7. Penjelasan Tentang Pengaruh Penambahan KBLI pada Kondisi Keuangan Perseroan. Agar:

- a. Pengungkapan disesuaikan menjadi “Penjelasan Tentang Pengaruh Penambahan Kegiatan Usaha pada Kondisi Keuangan Perseroan”.

Jawaban:

Pengungkapan telah disesuaikan menjadi Penjelasan Tentang Pengaruh Penambahan Kegiatan Usaha pada Kondisi Keuangan Perseroan

- b. Disesuaikan dan ditambahkan pengungkapan mengenai pengaruh rencana transaksi terhadap kondisi keuangan Perseroan dalam bentuk kuantitatif untuk masing-masing akun yang mengalami peningkatan terhadap kondisi dan kinerja keuangan Perseroan, dikaitkan dengan biaya yang dibutuhkan dan sebelum kegiatan usaha dilaksanakan.

Jawaban:

Berikut merupakan pengaruh rencana penambahan kegiatan usaha dalam bentuk kuantitatif untuk masing-masing akun yang mengalami peningkatan

terhadap kondisi dan kinerja keuangan Perseroan.

Akun Keuangan (dalam ribuan rupiah)	Jul-Des 2025	Des 2026	Des 2027	Des 2028	Des 2029	Des 2030
Jumlah Aset	76.941.240	76.577.391	76.384.976	76.597.858	77.215.969	78.239.240
Keterangan	Kenaikan Jumlah Aset karena pengaruh dari peningkatan dari akun seperti piutang usaha, persediaan dan aset hak guna bersih.					
Jumlah Liabilitas	855.468	1.387.963	1.686.530	1.985.097	2.283.664	2.582.232
Keterangan	Jumlah liabilitas meningkat karena terjadi peningkatan pada akun utang usaha, utang lain-lain, dan beban masih harus dibayar. Hal ini sejalan dengan peningkatan BPP baik setelah dan sebelum kegiatan usaha dilaksanakan.					
Ekuitas	76.085.773	75.189.428	74.698.446	74.612.760	74.932.304	75.657.008
Keterangan	<p>Ekuitas berfluktuatif disebabkan faktor dari saldo laba, di mana pada periode Jul - Des 2025 hingga Des 2028 terjadi trend penurunan yang disebabkan adanya rugi bersih, dan pada Des 2029 hingga Des 2030 ekuitas mulai meningkat seiring adanya peningkatan laba bersih pada periode tersebut.</p> <p>Dimana tren Laba (Rugi) Bersih periode Jul - Des 2025 hingga Des 2030 sebagai berikut: 2025 = (9.082) 2026 = (896.344) 2027 = (490.982) 2028 = (85.686) 2029 = 319.544 2030 = 724.704</p> <p>Penurunan pada periode 2025 hingga 2028 akan memberikan pengaruh terhadap Saldo Laba di bagian Ekuitas. Jika laba yang diperoleh negatif (rugi) maka saldo laba mengalami penurunan dan Jumlah Ekuitas juga mengalami penurunan, namun sebaliknya pada tahun 2029 hingga 2030 perseroan mulai mengalami keuntungan, sehingga Saldo Laba mengalami peningkatan dan memberikan pengaruh kepada meningkatnya jumlah ekuitas pada periode tersebut</p>					
Pendapatan	2.300.000	15.000.000	21.000.000	27.000.000	33.000.000	39.000.000
Keterangan	Pendapatan meningkat karena adanya penambahan kegiatan usaha baru.					
Beban Pokok Pendapatan	(2.019.799)	(13.980.033)	(19.572.046)	(25.164.059)	(30.756.072)	(36.348.085)
Keterangan	Kenaikan BPP mencerminkan peningkatan aktivitas operasional Perseroan karena adanya penambahan kegiatan usaha. Sebelum adanya penambahan kegiatan usaha BPP mengalami peningkatan juga yang disebabkan faktor dari peningkatan harga karena efek inflasi.					
Beban Usaha	(323.015)	(2.031.098)	(2.033.723)	(2.036.413)	(2.039.171)	(2.041.998)
Keterangan	Kenaikan Beban Usaha dikarenakan adanya penambahan kegiatan usaha dan faktor dari tekanan inflasi. Hal ini juga berlaku dengan sebelum penambahan kegiatan usaha dilaksanakan.					
Laba Bersih	(9.082)	(896.344)	(490.982)	(85.686)	319.544	724.704
Keterangan	Laba bersih mulai menunjukkan tren peningkatan positif seiring dengan penambahan kegiatan usaha baru yang mendorong kenaikan pendapatan. Sementara, sebelum penambahan kegiatan usaha, Perseroan belum mencatat laba karena beban yang lebih besar dibandingkan pendapatannya.					

8. Informasi Penyelenggaraan RUPSLB, agar diungkapkan kuorum kehadiran dan kuorum pengambilan keputusan yang wajib dipenuhi sesuai Anggaran Dasar Perseroan.

Jawaban:

Mata acara RUPSLB terkait perubahan kegiatan usaha ini, yaitu Perubahan Pasal 3 Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha dari Anggaran Dasar Perseroan. Perseroan memerlukan persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi



manusia. Perseroan akan meminta persetujuan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sesuai pasal 42, Kuorum kehadiran dan kuorum pengambilan keputusan untuk Agenda RUPS adalah sebagai berikut:

- a. RUPS dapat dilangsungkan jika RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
 - b. keputusan RUPS sebagaimana dimaksud pada huruf a adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;
 - c. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud pada huruf a tidak tercapai, RUPS kedua dapat diadakan dengan ketentuan RUPS kedua sah dan berhak mengambil keputusan jika dalam RUPS dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{5}$ (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
 - d. keputusan RUPS kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
 - e. dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud huruf c tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perusahaan Terbuka.
9. Informasi Tambahan, agar diungkapkan nama pihak dan jabatan dalam Perseroan yang dapat dihubungi Pemegang Saham untuk memperoleh informasi lebih lanjut.

Jawaban:

Informasi tambahan telah ditambahkan pada Keterbukaan Informasi yaitu sebagai berikut:

Apabila memerlukan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Perseroan pada hari dan jam kerja Perseroan (Senin-Jumat Pukul 08.00-16.00), dengan alamat sebagai berikut:

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI TBK

Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT. 003 / RW.001,

Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur 60183

Telp. +62 31 7495673 I Hotline Customer Service +62 857-9880-5555

Website : www.opms.co.id | Email: corporate@opms.co.id

Surabaya, 23 Oktober 2025

III. Laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk No. 00064/2.0016-06/BS/05/0511/1/X/2025 tanggal 13 Oktober 2025

1. Umum.

- a. Perlu kami ingatkan dalam hal Penilai melakukan revisi atas Laporan Penilaian Bisnis, maka Penilai wajib menerbitkan kembali Laporan Penilaian Bisnis dengan tanggal dan nomor yang berbeda dengan disertai alasan dan penjelasan diterbitkannya revisi atas Laporan Penilaian Bisnis dimaksud (POJK No. 35/2020).

Jawaban:

Laporan Studi Kelayakan sudah dilakukan revisi dengan Nomor laporan 00079/2.0116-06/BS/05/0511/1/XI/2025 tanggal 11 November 2025.

- b. Agar penyajian mengenai laporan studi kelayakan disesuaikan dengan POJK No. 35/2020 dan poin V SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020 (SEOJK 17/2020). Selanjutnya, agar diperbaiki seluruh pengungkapan masing-masing analisa yang tercantum di dalam laporan studi kelayakan *longform report* dan *shortform report* dengan melakukan analisa terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha baru yang akan dilakukan oleh Perseroan.

Jawaban:

Penyajian mengenai Laporan Studi Kelayakan sudah disesuaikan dengan POJK No. 35/2020 dan poin V SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020 (SEOJK 17/2020). Selanjutnya, untuk seluruh pengungkapan masing-masing analisa yang tercantum di dalam laporan studi kelayakan *longform report* dan *shortform report* sudah diperbaiki.

- c. Agar disampaikan dokumen *excel* perhitungan analisis studi kelayakan dan perhitungannya oleh KJPP dan dokumen proyeksi keuangan.

Jawaban:

Lampiran *excel* perhitungan analisis studi kelayakan dan perhitungannya terdapat pada lampiran yang sudah disertakan dalam file *excel*.

- d. Agar diklarifikasi apakah hasil analisis yang dilakukan sudah menggambarkan atas masing-masing KBLI yang akan ditambahkan. Selanjutnya agar ditambahkan pengungkapan atas hal tersebut.

Jawaban:

Hasil analisis yang dilakukan mencakup keseluruhan rencana kegiatan usaha baru dan telah disusun sebagai satu kesatuan yang mewakili seluruh KBLI terkait dalam bidang usaha FMCG. Dengan demikian, analisis tersebut secara komprehensif telah menggambarkan prospek dan kelayakan atas masing-masing KBLI yang akan ditambahkan.

2. Laporan Penilaian Bisnis dalam bentuk laporan ringkas (*shortform report*), agar ditambahkan dan disesuaikan penyajian serta pengungkapan atas:
 - a. Nomor dan Tanggal Laporan Penilaian (dalam hal penilai melakukan revisi atas laporan penilaian bisnis).

Jawaban:

Nomor dan Tanggal Laporan Studi Kelayakan sudah disesuaikan pada Laporan Ringkas (*shortform report*) dengan Nomor laporan 00079/2.0116-06/BS/05/0511/1/XI/2025 tanggal 11 November 2025.

- b. Maksud dan Tujuan Penilaian. Agar disesuaikan dan ditambahkan pengungkapan bahwa maksud penugasan adalah untuk memberikan pendapat kelayakan atas penambahan Kegiatan Usaha PT Optima Prima Metal Sinergi, Tbk dalam kaitannya kepentingan pasar modal dan tidak digunakan di luar konteks atau tujuan penugasan tersebut, dikaitkan dengan KJPP tidak hanya melakukan kajian namun memberikan pendapat kelayakan.

Jawaban:

Sudah disesuaikan pada Laporan Ringkas (*shortform report*).

- c. Pendekatan dan Metode Analisis yang Digunakan. Agar:
 - 1) Penyajian dan pengungkapan disesuaikan menjadi “Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, analisis dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2020, tanggal 25 Mei 2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17 /SEOJK.04/2020 Tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal, serta Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018 yang disusun oleh Masyarakat Penilai Indonesia (MAPPI) dengan memperhatikan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI), dan peraturan yang terkait yaitu mencakup pengumpulan data primer dan sekunder, inspeksi lapangan, analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, analisis kelayakan keuangan, dan memberikan Kesimpulan hasil studi kelayakan penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Sudah disesuaikan pada Laporan Ringkas (*shortform report*).

- 2) Proses analisis. Agar redaksi analisis yang digunakan disesuaikan sebagaimana SEOJK 17/2020 yaitu analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, analisis kelayakan keuangan. Selanjutnya agar disesuaikan dalam seluruh dokumen terkait penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Sudah disesuaikan pada Laporan Ringkas (*shortform report*).

- d. Asumsi dan Kondisi Pembatas. Agar penyajian dan pengungkapan atas asumsi dan kondisi pembatas disesuaikan sebagaimana diatur dalam Pasal 35 POJK No. 35/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal.

Jawaban:

Sudah disesuaikan pada Laporan Ringkas (shortform report).

- e. Sehubungan dengan penyajian dan pengungkapan atas analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, dan analisis kelayakan keuangan, agar disesuaikan sebagaimana tanggapan OJK pada bagian Keterbukaan Informasi atas hal dimaksud.

Jawaban:

Sudah disesuaikan pada Laporan Ringkas (shortform report).

- f. Kesimpulan Analisis Kajian Kelayakan. Agar disesuaikan menjadi “Berdasarkan kajian, evaluasi, Analisis kelayakan pasar, Analisis kelayakan teknis, Analisis kelayakan pola bisnis, Analisis kelayakan model manajemen, dan Analisis kelayakan keuangan serta proyeksi- proyeksi lainnya dengan syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa rencana penambahan Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Perseroan adalah layak.

Jawaban:

Sudah disesuaikan pada Laporan Ringkas (shortform report).

3. Angka I. Pendahuluan. Agar:

- a. Latar Belakang. Agar ditambahkan pengungkapan atas profil Perusahaan, Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan, serta anggaran dasar terakhir Perseroan.

Jawaban:

Sudah kami tambahkan di long report Bab 1. Pendahuluan Sub-bab 1.1. Latar Belakang.

Berikut merupakan revisi yang dilakukan:

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Gema Bismantaka, S.H., M.Kn., tanggal 5 September 2012. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012. Adapun perubahan nama Perusahaan tercantum dalam Akta No. 90 oleh Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., tanggal 26 Desember 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 3 Januari 2019.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 19 Desember 2024 oleh Ir. Joyce Sudarto, S.H., tentang perubahan susunan Direksi Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0293147 tanggal 24 Desember 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan dari Perseroan ini adalah berusaha di bidang Perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama yaitu perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai (Scrap). Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai dan potongan logam dan non-logam bahan untuk daur ulang, termasuk pengumpulan, pengurutan, pemisahan, pelepasan barang yang masih berguna misalnya mobil agar mendapatkan bagian yang masih bisa digunakan, pengepakan dan pengepakan kembali, penyimpanan dan pengiriman, tapi tanpa proses perubahan yang nyata. Dimana pembelian dan penjualan barang sisaan masih mempunyai nilai. (KBLI 46696). Kegiatan usaha penunjang Perseroan yaitu pemulihan material barang logam (KBLI 38301); perdagangan besar alat transportasi laut, suku cadang dan perlengkapannya (KBLI 46592); perdagangan besar alat transportasi darat(bukan mobil, sepeda motor, dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya (KBLI 46593); perdagangan besar logam dan bijih logam (46620); perdagangan besar barang logam untuk bahan konstruksi (46631); perdagangan besar barang bekas dan sisa-sisa tak terpakai (scrap) (46696); aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya YTDL (77399).

PT Optima Prima Metal Sinergi (OPMS) sejak awal berdiri berfokus pada industri perdagangan besar potongan logam. Pada masa pemerintahan presiden ke enam tahun 2004 – 2014 fokus pembangunan belum dominan di infrastruktur, tetapi iklim industri dalam negeri cukup berkembang, salah satunya di sektor logam dan baja. Kemudian, pada masa pemerintahan presiden ke tujuh tahun 2014 - 2024 infrastruktur ditempatkan sebagai program prioritas nasional utama dengan anggaran yang besar dan realisasi masif di berbagai sektor. Pada periode 2004 hingga 2019, industri besi dan logam di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pabrik-pabrik logam yang bermunculan di berbagai wilayah, terutama di kawasan industri Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Pendorong utamanya adalah meningkatnya kebutuhan bahan baku logam untuk menopang pertumbuhan sektor konstruksi, properti, otomotif, serta manufaktur nasional yang terus berkembang. Selain itu, kemudahan impor bahan baku dan barang modal membuka peluang bagi investor untuk mendirikan pabrik logam baru, sehingga kapasitas produksi nasional meningkat signifikan.

Dinamika persaingan global dan masuknya produk impor dengan harga lebih murah mulai memberikan tekanan terhadap industri logam dalam

negeri. Industri besi dan logam menunjukkan tren penurunan (sunset industry). Memasuki periode pemerintahan baru di tahun 2024, kebijakan pembangunan nasional mengalami pergeseran. Infrastruktur tidak lagi ditempatkan sebagai prioritas utama, melainkan diarahkan untuk mendukung agenda yang lebih strategis, yakni ketahanan pangan dan program sosial. Pemerintah menitikberatkan kebijakan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program unggulan seperti Makan Bergizi Gratis, penguatan produksi pangan nasional, serta revitalisasi sistem pertanian dan lumbung pangan untuk mengurangi ketergantungan impor. Situasi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan industri logam di Indonesia. Meskipun harga logam di pasar internasional relatif stabil, permintaan di pasar domestik cenderung menurun. Akibatnya, banyak pelaku industri logam mengalami kesulitan hingga berhenti beroperasi atau gulung tikar, termasuk sejumlah pelanggan OPMS. Hal ini turut memengaruhi kinerja operasional OPMS. Menyadari tantangan tersebut, OPMS menilai perlu adanya diversifikasi usaha untuk menjaga keberlanjutan bisnis sekaligus menciptakan peluang pertumbuhan baru.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan, OPMS melihat potensi besar pada sektor distribusi makanan dan minuman. Lokasi Perseroan yang berada di Madura yang merupakan wilayah masih dalam tahap pengembangan memberikan peluang pasar yang menjanjikan. Makanan dan Minuman menjadi salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kebutuhan pokok menjadi komponen utama dalam struktur pengeluaran masyarakat, sehingga sektor ini dipandang sebagai prioritas utama masyarakat. Dengan demikian, distribusi makanan dan minuman dipandang sebagai sektor yang prospektif dan strategis untuk dikembangkan.

Dengan adanya penambahan kegiatan usaha, OPMS optimistis dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan bisnis, serta memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di wilayah Madura dan daerah potensial lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, dan guna mendukung legalitas serta kesinambungan usaha, OPMS bermaksud untuk menambah kegiatan usaha baru dengan mencantumkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) penambahan kegiatan usaha dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.

Rincian KBLI Penambahan Kegiatan Usaha OPMS

No.	Nama KBLI	Kode KBLI
1	Perdagangan besar gula, coklat, dan kembang gula	46331
2	Perdagangan besar kopi, teh dan kakao	46314
3	Perdagangan besar bahan makanan dan minuman hasil pertanian lainnya	46319
4	Perdagangan besar buah-buahan	46312
5	Perdagangan besar telur dan hasil olahan telur	46325
6	Perdagangan besar susu dan produk susu	46326

No.	Nama KBLI	Kode KBLI
7	Perdagangan besar minuman non alkohol bukan susu	46334
8	Perdagangan besar makanan dan minuman lainnya	46339
9	Perdagangan besar beras	46311
10	Perdagangan besar sayuran	46313
11	Perdagangan besar minyak dan lemak nabati	46315
12	Perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan	46322
13	Perdagangan eceran roti, kue kering, serta kue basah dan sejenisnya	47242
14	Perdagangan besar daging sapi dan daging sapi olahan	46321
15	Perdagangan besar daging dan daging olahan lainnya	46323
16	Perdagangan besar produk roti	46332

Sumber: Manajemen OPMS

Berdasarkan penjelasan dari manajemen, OPMS berencana menambah kegiatan usaha yang sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK 04/2020 (“POJK 17”) tentang “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama”, mengingat rencana tersebut akan menambah kegiatan usaha OPMS.

Sehubungan dengan hal tersebut, OPMS membutuhkan pihak independen untuk melakukan kajian dan analisis kelayakan atas rencana Penambahan Kegiatan Usaha. OPMS menunjuk KJPP Guntur, Eki, Andri, dan Rekan (“GEAR”) untuk melakukan penyusunan studi kelayakan berdasarkan persetujuan atas Surat Penawaran No. JKT.084/PN.BV.GEAR/2025 tanggal 15 Agustus 2025.

- b. Ditambahkan pengungkapan jenis mata uang yang digunakan.

Jawaban:

Sudah kami tambahkan pada Bab 1. Pendahuluan Sub-Bab 1.15. Jenis Mata Uang yang Digunakan

Berikut merupakan revisi yang dilakukan:

Laporan Studi Kelayakan ini disusun dengan menggunakan mata uang Rupiah.

- c. Pendekatan dan Metode Analisis Yang Digunakan. Pada pengungkapan Pengumpulan Data, agar diklarifikasi ada/tidaknya inspeksi atau *site visit* yang dilakukan oleh penilai.

Jawaban:

Dalam penugasan ini, kami telah melakukan investigasi untuk mendapatkan keyakinan yang memadai diantaranya dengan melakukan *site visit* terhadap fasilitas milik OPMS dan melakukan wawancara berupa *con call*

atau virtual meeting dengan manajemen OPMS ataupun pihak yang mewakilinya dan pihak-pihak lain yang relevan.

- d. Sehubungan dengan penyajian dan pengungkapan atas isi pada Angka 1 Pendahuluan, agar disesuaikan sebagaimana tanggapan OJK pada bagian Keterbukaan Informasi dan *shortform report* atas hal dimaksud.

Jawaban:

Sudah disesuaikan sebagaimana tanggapan OJK pada bagian Keterbukaan Informasi dan *shortform report* atas hal dimaksud.

4. Angka 2. Gambaran Umum Perseroan

a. Struktur Permodalan. Agar:

- 1) Dihapus pengungkapan “(Lembar)” pada tabel.
- 2) Disesuaikan penyajian dan pengungkapan “Jumlah (Rupiah Penuh)” menjadi “Nilai Nominal Saham (Rupiah Penuh)”.
- 3) Ditambahkan pengungkapan nilai nominal per saham.
- 4) Pengungkapan “Total” pada baris disesuaikan menjadi “Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh”.
- 5) Diklarifikasi terkait update terkini atas penjualan kembali saham treasuri.

Jawaban:

Sudah kami sesuaikan pada Bab 2. Gambaran Umum Perseroan Sub-Bab 2.3 Struktur Permodalan.

Update terkini, Perseroan belum berhasil kembali menjual saham treasuri.

Berikut hasil yang disesuaikan:

Susunan pemegang saham OPMS per 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Susunan dan Komposisi Kepemilikan Saham OPMS

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan (%)	Nilai Nominal Per Saham (Rupiah Penuh)	Nilai Nominal Saham (Rupiah Penuh)
PT Asian Perkasa Indosteel	597.900.000	59,79%	100	59.790.000.000
Sukianto Widjaja	2.100.000	0,21%	100	210.000.000
Treasuri Stok	198.373.000	19,84%	100	19.837.300.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	201.627.000	20,16%	100	20.162.700.000
Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000.000.000	100,00%		100.000.000.000

Sumber: Manajemen OPMS

Pada tahun 2020, Perseroan membeli saham treasuri melalui aksi buyback.

Berdasarkan surat No.008.CS.OPMS.2025 tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan POJK No.2/POJK.04/2013, Perseroan telah melakukan Keterbukaan Informasi kepada regulator mengenai penjualan kembali saham buyback mulai tanggal 9 April 2025 sampai dengan 31 Mei 2025.

Berdasarkan surat No.019.CS.OPMS.2025 tanggal 2 Juni 2025, terkait dengan penjualan kembali atas saham treasuri melalui buyback, menyatakan bahwa Perseroan belum berhasil menjual saham treasuri melalui mekanisme pasar di BEI.

Berdasarkan POJK No.30.POJK.04/2017, Perseroan wajib menjual kembali saham treasuri dalam 3 (tiga) tahun, sebelum 17 April 2026. Pada tanggal 30 Juni 2025, tidak terdapat penjualan saham treasuri.

- b. Susunan Pengurus. Sehubungan dengan pengungkapan bahwa Perseroan memiliki 4 karyawan tetap, agar diklarifikasi lebih lanjut atas kecukupan sumber daya Perseroan dalam pelaksanaan kegiatan operasional harian di Perseroan, dikaitkan dengan rencana penambahan kegiatan usaha dan pernyataan bahwa Perseroan mengalokasikan 4 orang karyawan lama yang sudah berpengalaman.

Jawaban:

Perseroan saat ini memiliki 4 karyawan tetap yang seluruhnya merupakan karyawan lama. 4 karyawan lama ini merupakan tenaga administrasi di Perseroan. Lini usaha sebelum penambahan kegiatan usaha yaitu pemotongan logam juga menggunakan tenaga pemotongan dan pengiriman dari sub-kontrak dengan pihak ketiga. Dari 4 karyawan tersebut terdapat 1 yang tidak di struktur utama yaitu admin. Dengan keempat karyawan lama, manajemen Perseroan meyakini bahwa karyawan tersebut cukup untuk melaksanakan kegiatan operasional harian di Perseroan. Dalam penambahan kegiatan usaha baru, Perseroan akan menggunakan 4 karyawan lama tersebut dan menambah 4 karyawan baru untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan pada kegiatan usaha baru.

- c. Struktur Organisasi. Agar diklarifikasi ada/tidaknya dampak atas perubahan struktur organisasi eksisting saat ini di Perseroan dengan adanya Rencana Penambahan Kegiatan Usaha.

Jawaban:

Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, tidak terdapat perubahan struktur organisasi eksisting saat ini di Perseroan dengan adanya rencana penambahan kegiatan usaha. Struktur organisasi tetap berjalan sama dengan sebelum adanya penambahan kegiatan usaha. Hanya saja, posisi direktur keuangan dan operasional setelah adanya penambahan kegiatan usaha akan membawahi dua divisi yaitu logam dan FMCG.

- d. Kinerja Keuangan Historis. Agar:

- 1) Ditambahkan pengungkapan informasi terkait Akuntan Publik serta opini audit atas Laporan Keuangan Perseroan per 30 Juni 2025.

Selanjutnya, agar diklarifikasi apakah laporan keuangan periode 30 Juni 2025 merupakan laporan keuangan *audited* atau *limited review*, dikaitkan dengan pengungkapan pada Keterbukaan Informasi sebagai laporan *audited*.

Jawaban:

Terkait pengungkapan informasi Akuntan Publik serta opini atas laporan keuangan Perseroan per 30 Juni 2025 sudah ada pada BAB 1. Pendahuluan Sub-Bab 1.11.1. Data dan Informasi Rencana Penambahan Usaha.

Berikut informasi akuntan publik per 30 Juni 2025:

Laporan Keuangan OPMS yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 yang telah direview oleh Morhan Tirtonadi, CPA Registrasi Akuntan Publik No. AP.0628 dari Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan, dengan nomor laporan MR/L-008/25 tanggal 26 Agustus 2025 dengan kesimpulan bahwa berdasarkan reuiu, tidak terdapat hal yang menjadi perhatian, yang menyebabkan bahwa laporan keuangan interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan interim Perseroan tanggal 30 Juni 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas interrimnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- 2) Disesuaikan penyajian dan pengungkapan periode pada tabel yang dimulai dari tahun terkini ke tahun periode sebelumnya.

Jawaban:

Sudah kami sesuaikan penyajian dan pengungkapan periode pada tabel yang dimulai dari tahun terkini ke tahun periode sebelumnya

- 3) Ditambahkan pengungkapan atas tinjauan laba (rugi) dan laporan arus kas untuk periode 30 Juni 2024.

Jawaban:

Sudah kami tambahkan di Bab 2 Gambaran Umum Perseroan Sub-Bab 2.7 Kinerja Keuangan Historis

Berikut revisi yang sudah dilakukan:

Historis Laporan Laba Rugi

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Pendapatan	2.439.602	23.721.866	40.784.169	9.117.164	22.510.395	41.184.565	34.773.247
Beban Pokok Pendapatan	3.431.256	23.547.289	41.486.701	10.729.121	17.815.359	37.461.493	30.490.801
Laba Rugi Usaha	(3.679.087)	(3.832.191)	(7.534.510)	(7.638.992)	(3.086.864)	(2.695.533)	(1.024.628)
Laba Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(3.296.528)	(3.431.760)	(6.859.495)	(6.338.595)	(1.178.228)	(773.605)	1.219.383
Laba Rugi Bersih Tahun Berjalan	(3.293.866)	(2.649.738)	(8.284.284)	(4.751.545)	(860.860)	(353.810)	1.031.801
Jumlah Laba	(3.208.264)	(2.463.157)	(8.113.080)	(4.483.340)	(1.312.825)	(412.949)	1.065.589

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Rugi Komprehensif							

Sumber: Laporan Keuangan Audit dan Review OPMS

Historis Laporan Arus Kas

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Arus Kas Operasi	3.127.747	(2.247.659)	(2.722.794)	(10.302.292)	175.097	(2.269.623)	24.174.133
Arus Kas Investasi	460.228	5.412.060	5.011.508	1.411.987	(19.552.169)	(23.949.548)	23.459.883
Arus Kas Pendanaan	(105.414)	(102.578)	(102.578)	(94.690)	-	(100.000)	(22.797.628)
Kas Awal Tahun	9.549.418	7.363.282	7.363.282	16.348.277	35.725.350	62.044.520	37.208.132
Kas Akhir Tahun	13.031.979	10.425.105	9.549.418	7.363.282	16.348.277	35.725.350	62.044.520

Sumber: Laporan Keuangan Audit dan Review OPMS

- 4) Ditambahkan pengungkapan Laporan Posisi Keuangan periode 30 Juni 2025.

Jawaban:

Sudah kami tambahkan di Bab 2 Gambaran Umum Perseroan Sub-Bab 2.7 Kinerja Keuangan Historis

Berikut revisi yang sudah dilakukan:

Historis Laporan Posisi Keuangan

(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Jun 2025	Jun 2024	Des 2024	Des 2023	Des 2022	Des 2021	Des 2020
	Review	Review	Audit	Audit	Audit	Audit	Audit
Aset							
Aset Lancar	23.092.016	26.450.669	24.481.182	24.320.300	27.933.476	48.297.703	82.790.685
Aset Tidak Lancar	53.752.145	59.258.146	55.541.895	64.882.106	66.378.942	45.607.036	16.327.113
Jumlah Aset	76.844.161	85.708.816	80.023.077	89.202.406	94.312.419	93.904.739	99.117.797
Liabilitas dan Ekuitas							
Liabilitas Jangka Pendek	269.320	124.085	195.114	1.171.648	1.832.579	282.845	5.096.435
Liabilitas Jangka Panjang	479.986	631.690	524.844	614.560	580.301	409.531	396.051
Jumlah Liabilitas	749.306	755.775	719.959	1.786.208	2.412.880	692.376	5.492.486
Jumlah Ekuitas	76.094.854	84.953.041	79.303.118	87.416.198	91.899.539	93.212.363	93.625.312
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	76.844.161	85.708.816	80.023.077	89.202.406	94.312.419	93.904.739	99.117.797

Sumber: Laporan Keuangan Audit dan Review OPMS

- 5) Ditambahkan pengungkapan atas rasio keuangan periode 30 Juni 2024.

Jawaban:

Sudah kami tambahkan di Bab 2 Gambaran Umum Perseroan Sub-Bab

2.7.4 Analisis Rasio Keuangan

Berikut revisi yang sudah dilakukan:

Historis Rasio Keuangan

Keterangan	Jun 2025 Review	Jun 2024 Review	Des 2024 Audit	Des 2023 Audit	Des 2022 Audit	Des 2021 Audit	Des 2020 Audit
Rasio Likuiditas							
Current Ratio	8574,20%	21316,53%	12547,08%	2075,73%	1524,27%	17075,68%	1624,48%
Quick Ratio	8452,07%	20974,04%	12340,50%	1910,52%	1455,31%	16573,30%	1551,36%
Cash Ratio	4838,85%	8401,57%	4894,26%	628,46%	892,09%	12630,71%	1217,41%
Rasio Aktivitas							
Perputaran Piutang Usaha Pihak Ketiga	1	2	-	16	-	-	-
Perputaran Persediaan	35	7	4	66	26	14	45
Perputaran Utang Usaha Pihak Ketiga	-	0	-	28	-	-	-
Perputaran Utang Retensi	-	-	-	2	32	-	-
Perputaran Beban yang Masih Harus Dibayar	7	0	-	3	2	1	1
Rasio Solvabilitas		0,96					
Debt to Asset	0,98%		0,90%	2,00%	2,56%	0,74%	5,54%
Debt to Equity	0,98%	0,88%	0,91%	2,04%	2,63%	0,74%	5,87%
Rasio Profitabilitas		0,89%					
Gross Margin	-40,65%		-1,72%	-17,68%	20,86%	9,04%	12,32%
Operating Margin	-150,81%	0,74%	-18,47%	-83,79%	-13,71%	-6,55%	-2,95%
Net Profit Margin	-135,02%	-16,15%	-20,31%	-52,12%	-3,82%	-0,86%	2,97%
ROA	-4,29%	-11,17%	-10,35%	-5,33%	-0,91%	-0,38%	1,04%
ROE	-4,33%	-3,09%	-10,45%	-5,44%	-0,94%	-0,38%	1,10%

Sumber: Laporan Keuangan Audit dan Review OPMS

- 6) Dijelaskan potensi peningkatan kinerja keuangan dikaitkan dengan kondisi Perseroan yang mengalami rugi pada periode berjalan dan biaya yang akan dikeluarkan atas rencana penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Manajemen Perseroan optimis bahwa penambahan kegiatan usaha ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap kondisi keuangan perseroan. Perseroan menyadari bahwa kinerja keuangan dalam periode berjalan masih mencatatkan rugi, terutama disebabkan oleh menurunnya permintaan di sektor logam akibat kondisi dinamika persaingan global dan masuknya produk impor dengan harga lebih murah sehingga memberikan tekanan terhadap industri logam dalam negeri yang menunjukkan tren penurunan (sunset industry).

Dalam menghadapi situasi tersebut, Perseroan telah melakukan evaluasi menyeluruh dan menilai bahwa diversifikasi usaha melalui penambahan kegiatan di bidang distribusi makanan dan minuman merupakan langkah strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan secara berkelanjutan. Sektor ini memiliki permintaan pasar yang stabil dan prospektif, sejalan dengan kebijakan pemerintah yang berfokus pada ketahanan pangan dan penguatan ekonomi domestik.

Adapun biaya yang dikeluarkan untuk penambahan kegiatan usaha bersifat terukur dan proporsional, terutama mencakup biaya legalitas perubahan anggaran dasar, perizinan usaha tambahan, serta penyesuaian operasional awal. Pendanaan untuk kegiatan tersebut akan

menggunakan kas internal Perseroan, sehingga tidak menimbulkan kewajiban keuangan baru. Dengan strategi tersebut, Perseroan optimis bahwa diversifikasi usaha akan meningkatkan pendapatan, memperkuat arus kas, serta memperbaiki profitabilitas secara bertahap pada periode mendatang.

Potensi perbaikan kinerja keuangan dengan adanya diversifikasi kegiatan usaha, sebagai berikut:

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Jul-Des	Des	Des	Des	Des	Des
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Jumlah Aset	76.941.240	76.577.391	76.384.976	76.597.858	77.215.969	78.239.240
Jumlah Liabilitas	855.468	1.387.963	1.686.530	1.985.097	2.283.664	2.582.232
Ekuitas	76.085.773	75.189.428	74.698.446	74.612.760	74.932.304	75.657.008
Pendapatan	2.300.000	15.000.000	21.000.000	27.000.000	33.000.000	39.000.000
Laba (Rugi) Bersih	(9.082)	(896.344)	(490.982)	(85.686)	319.544	724.704

Pada tahun 2026 pertumbuhan aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 0,47% atau menjadi Rp76.577.391 ribu. Aset Kembali mengalami penurunan sebesar 0,25% pada tahun 2027. Peningkatan aset Perseroan terjadi pada tahun 2028 hingga 2030 masing masing mengalami peningkatan sebesar 0,28%; 0,81% dan 1,33%. Liabilitas Perseroan selama periode proyeksi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2026 liabilitas Perseroan mengalami peningkatan 62,25% atau menjadi Rp1.387.963 ribu. Peningkatan liabilitas terus berlanjut dari tahun 2027 hingga 2030 masing-masing sebesar 21,51%; 17,70%; 15,04% dan 13,07%. Ekuitas perseroan dari tahun 2026 hingga 2028 mengalami penurunan setiap tahunnya masing-masing sebesar 1,18%; 0,65%; dan 0,11%. Peningkatan ekuitas Perseroan terdadi pada dua tahun terakhir periode proyeksi yaitu tahun 2029 dan 2030 masing masing sebesar 0,43% dan 0,97% atau menjadi Rp74.932.304 ribu dan 75.657.008 ribu.

Pendapatan Perseroan selama periode proyeksi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan meningkat sebesar 40% pada 2027, kemudian meingkat 29% pada 2028, 22% pada 2029, dan meningkat 18% pada 2030. Kemudian, Selama periode proyeksi Perseroan mencatatkan kerugian bersih pada tahun 2026 sebesar Rp896.344 ribu dan kerugian mengalami penurunan sebesar 45,22% atau menjadi Rp490.982 pada tahun 2027. Pada tahun 2028 kerugian bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 82,55% atau menjadi Rp85.686 ribu. Perseroan mencatatkan laba bersih pada tahun 2029 sebesar Rp319.544 ribu atau mengalami peningkatan 472,92% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada akhir periode proyeksi yaitu tahun 2030 pendapatan mengalami peningkatan menjadi Rp724.704 atau meningkat sebesar 126,79% dari tahun sebelumnya.

- 7) Dijelaskan kondisi dan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba dikaitkan dengan kondisi Perseroan dengan kegiatan usaha

eksisting yang saat ini mengalami rugi dan akan berencana melakukan penambahan kegiatan usaha baru.

Jawaban:

Kegiatan usaha eksisting Perseroan di bidang perdagangan besar potongan logam saat ini mengalami tekanan akibat menurunnya permintaan di sektor logam akibat kondisi dinamika persaingan global dan masuknya produk impor dengan harga lebih murah sehingga memberikan tekanan terhadap industri logam dalam negeri yang menunjukkan tren penurunan (sunset industry). Meskipun demikian, Perseroan masih memiliki kapasitas operasional dan sumber daya yang memadai untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Tren penurunan permintaan logam dapat dilihat dari penjualan Perseroan yang mengalami tren penurunan selama lima tahun terakhir, sebagai berikut:

Keterangan	Des 2020	Des 2021	Des 2022	Des 2023	Des 2024	Jun 2025
Penjualan						
Besi scrap tanpa olahan	30.700.401	37.951.170	20.594.295	2.012.936	27.718.486	2.307.211
Besi scrap olahan	4.072.846	3.233.395	1.916.100	7.104.228	13.065.682	132.391
Jumlah Penjualan	34.773.247	41.184.565	22.510.395	9.117.164	40.784.169	2.439.602

Berdasarkan data penjualan besi scrap selama periode 2020 hingga Juni tahun 2025, terlihat adanya fluktuasi yang cukup tajam dengan kecenderungan penurunan signifikan pada beberapa tahun tertentu. Penjualan total yang sempat mencapai Rp41,18 miliar pada 2021 kemudian turun drastis menjadi Rp22,51 miliar pada 2022, dan kembali menurun tajam hingga Rp9,12 miliar pada 2023. Meskipun pada 2024 terjadi pemulihan penjualan hingga Rp40,78 miliar, kinerja pada Juni 2025 hanya mencapai Rp2,44 miliar, menandakan pelemahan permintaan yang kembali muncul pada tahun berjalan.

Penurunan terutama terjadi pada segmen besi scrap tanpa olahan, yang pada 2021 mencapai Rp37,95 miliar, namun anjlok menjadi Rp2,01 miliar pada 2023, menunjukkan berkurangnya aktivitas penjualan besi scrap tanpa olahan. Segmen besi scrap olahan juga mencerminkan pola serupa, dengan penjualan yang turun dari Rp4,07 miliar pada 2020 menjadi sekitar Rp1,92 miliar pada 2022 sebelum kembali naik sementara pada 2023-2024.

Sebagai langkah strategis untuk memperbaiki kinerja keuangan, Perseroan berencana melakukan diversifikasi usaha ke sektor distribusi makanan dan minuman, yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan stabil. Melalui kegiatan usaha baru ini, Perseroan berharap dapat menciptakan sumber pendapatan baru, memperbaiki profitabilitas, serta meningkatkan kemampuan menghasilkan laba

secara berkelanjutan.

5. Aspek Pasar.

a. Sasaran.

Sehubungan dengan pengungkapan sasaran utama rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan adalah menangkap peluang pertumbuhan di sektor perdagangan besar makanan dan minuman sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, maka agar diklarifikasi dan dijelaskan potensi pasar dimaksud dikaitkan dengan segmen pelanggan yang dituju yaitu pasar ritel modern, pasar tradisional, sektor horeca (hotel, restoran, catering), kanal digital melalui platform *e-commerce* dengan cakupan distribusi dan focus pengembangan usaha yang masih terbatas di wilayah Madura.

Jawaban:

Rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan sebagai distributor produk makanan dan minuman bertujuan untuk menangkap peluang pertumbuhan di sektor perdagangan besar pangan, sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional serta mendorong efisiensi rantai pasok di daerah. Fokus kegiatan distribusi Perseroan akan diarahkan pada wilayah Madura, yang hingga saat ini masih memiliki keterbatasan jumlah distributor berskala menengah hingga besar serta infrastruktur distribusi yang belum optimal. Kondisi tersebut memberikan peluang strategis bagi Perseroan untuk berperan sebagai distributor dengan jaringan pasok yang lebih efisien, cakupan layanan yang lebih luas, dan waktu pengiriman yang lebih cepat di wilayah tersebut.

Dengan struktur pasar yang masih berkembang serta tingkat persaingan yang relatif terbatas dibandingkan dengan wilayah perkotaan besar lainnya. Perseroan akan mengoptimalkan potensi tersebut melalui penguatan sistem distribusi berbasis teknologi informasi, pembangunan kemitraan dengan produsen, serta penerapan strategi layanan terpadu yang menysasar segmen pelanggan pasar ritel modern, pasar tradisional, sektor HoReCa (hotel, restoran, dan catering), kanal digital melalui platform *e-commerce*, serta pelaku UMKM. Dengan strategi tersebut, Perseroan optimis dapat berkontribusi dalam mengisi kekosongan rantai pasok di wilayah Madura sekaligus mendukung kebijakan Pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat regional.

b. Potensi Nilai Pasar. Agar ditambahkan pengungkapan atas dasar perhitungan nilai atas proyeksi penambahan pendapatan dimaksud.

Jawaban:

Dasar perhitungan penambahan pendapatan diperoleh dari proyeksi pendapatan sebelum adanya penambahan kegiatan usaha (PLAT) yang kemudian dijumlahkan dengan asumsi pendapatan tambahan dari kegiatan usaha baru (FMCG).

6. Aspek Teknis

- a. Kapasitas. Agar ditambahkan pengungkapan terkait Kapasitas sebagaimana SEOJK 17/2020.

Jawaban:

Sudah kami tambahkan di Bab 5 Aspek Kelayakan Teknis Sub-Bab 5.2. Kapasitas

Berikut yang kami tambahkan pada subab kapasitas penjualan:

Kapasitas Penjualan

Kategori Produk	Satuan	2026	2027	2028	2029	2030
Beras Sumo	kg	32.766	44.754	56.137	66.938	77.179
Primarasa - Selai	kg	499.681	682.492	856.087	1.020.808	1.176.985
Indofood	kg	188.404	257.333	322.787	384.895	443.781
ICM	kg	32.766	44.754	56.137	66.938	77.179
Coco Maxi	kg	11.468	15.664	19.648	23.428	27.013
Oatsy	kg	819	1.119	1.403	1.673	1.929
Honey Go	kg	819	1.119	1.403	1.673	1.929
El Organico	kg	819	1.119	1.403	1.673	1.929
Emina - Keju	kg	116.319	158.875	199.286	237.631	273.987
King Fisher	kg	24.574	33.565	42.103	50.204	57.885
Oki - Susu Skm	kg	85.192	116.359	145.956	174.039	200.666
New Pricipal	kg	65.532	89.507	112.274	133.877	154.359
New Pricipal	kg	40.957	55.942	70.171	83.673	96.474
New Pricipal	kg	40.957	55.942	70.171	83.673	96.474
Cefa Minyak	kg	360.426	492.289	617.505	736.321	848.973
Jumlah		1.501.502	2.050.831	2.572.471	3.067.446	3.536.744

Sumber: Manajemen OPMS

- b. Produk Yang Dijual. Agar diklarifikasi dan dijelaskan kesiapan terkait gedung penyimpanan atau gudang atau *warehouse* yang dimiliki Perseroan termasuk kapasitasnya dan penerapan standar keamanan pangan pada alur penyimpanan dan distribusi dikaitkan dengan kegiatan usaha saat ini dan rencana penambahan kegiatan usaha yang memiliki spesifikasi berbeda sehubungan dengan jenis barang yang didistribusikan (logam dan pangan).

Jawaban:

Perseroan telah memiliki fasilitas gudang berskala besar yang berlokasi di Jalan Suramadu, Madura, yang merupakan lokasi strategis untuk mendukung kegiatan distribusi di wilayah tersebut. Total luas gudang mencapai ±1.000 m², dengan area yang secara khusus digunakan untuk penyimpanan produk FMCG (Fast Moving Consumer Goods).

Dalam rangka menjalankan rencana penambahan kegiatan usaha di bidang distribusi pangan, Perseroan telah melakukan penataan dan penyesuaian infrastruktur gudang agar memenuhi standar penyimpanan yang sesuai dengan karakteristik produk makanan dan minuman. Fasilitas penyimpanan telah dilengkapi dengan rak penyimpanan yang tertata rapi, serta dilakukan perawatan dan pembersihan secara berkala guna menjaga kebersihan dan higienitas area penyimpanan.

Dari sisi keamanan, setiap gudang telah dilengkapi dengan sistem pengamanan terpadu, meliputi petugas keamanan (security) yang berjaga 24 jam dan sistem pemantauan CCTV yang terpasang di seluruh area strategis gudang.

Selain itu, Perseroan telah melakukan pengelompokan area penyimpanan berdasarkan jenis produk untuk memastikan pemisahan yang jelas antara produk pangan dan non-pangan. Gudang A digunakan khusus untuk penyimpanan produk FMCG, sedangkan Gudang B dan Gudang C diperuntukkan bagi barang-barang logam. Dengan pengaturan ini, Perseroan memastikan penerapan standar keamanan pangan dan pengelolaan yang sesuai dengan spesifikasi masing-masing jenis barang yang didistribusikan.

c. Ketersediaan dan Kualitas Sumber Daya. Agar:

- 1) Dijelaskan apakah ada/tidak persyaratan khusus atas penambahan 4 (empat) tenaga kerja terkait dengan rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan.

Jawaban:

Berdasarkan informasi dari manajemen, Perseroan berencana untuk merekrut empat (4) orang tenaga kerja baru guna mendukung operasional pada kegiatan usaha FMCG, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 Supervisor, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 5 tahun;
 - 2 Staf Sales, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 2 tahun;
 - 3 Staf Gudang, memiliki pengalaman di bidang FMCG minimal 2 tahun; dan
 - 4 Staf Sopir, memiliki pengalaman di bidang pengiriman logistik serta telah memiliki lisensi mengemudi khusus untuk kendaraan jenis truk dan pick-up.
- 2) Diklarifikasi pihak-pihak/*supplier* dan status kerja sama dalam penyediaan produk sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Berdasarkan informasi manajemen, hingga saat ini Perseroan sudah melakukan kerja sama dengan beberapa pihak yaitu PT Emina Cheese Indonesia dan PT Federal Food Internusa.

d. Alur Distribusi. Agar diklarifikasi ada/tidaknya SOP terkait yang telah dimiliki Perseroan dikaitkan dengan rencana penambahan kegiatan usaha.

Jawaban:

Manajemen Perseroan telah menyusun SOP untuk rencana penambahan kegiatan usaha FMCG yaitu sebagai berikut:

1. SOP Penerimaan barang dan piutang FMCG
2. SOP Pengiriman Barang
3. SOP Admin Fakturis



4. SOP Pembelian Barang
 5. SOP Gudang FCMG
-
7. Aspek Pola Bisnis. Agar dijelaskan lebih lanjut mengenai penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif dan pengelolaan operasional berbasis teknologi informasi yang akan dilakukan Perseroan, dikaitkan dengan kegiatan usaha baru yang mengandung risiko kepatuhan regulasi keamanan pangan, risiko persaingan dengan pemain besar yang sudah mapan hingga risiko perubahan perilaku konsumen.

Jawaban:

Dalam melaksanakan kegiatan usaha baru yang berfokus pada distribusi produk pangan, Perseroan akan menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif serta pengelolaan operasional berbasis teknologi informasi guna memastikan efisiensi, kepatuhan, dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri yang kompetitif. Sistem ini dirancang secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengendalikan berbagai potensi risiko utama, antara lain risiko kepatuhan terhadap regulasi keamanan pangan, risiko persaingan dengan pelaku distribusi besar yang telah mapan, serta risiko perubahan perilaku dan preferensi konsumen.

Dari aspek kepatuhan terhadap regulasi dan keamanan pangan, Perseroan akan membentuk unit kepatuhan khusus yang bertanggung jawab dalam memastikan seluruh kegiatan distribusi berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Unit ini akan melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan kebijakan pemerintah serta memastikan bahwa seluruh produk yang didistribusikan telah memenuhi standar sertifikasi yang ditetapkan oleh otoritas terkait, seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Selain itu, Perseroan akan mengimplementasikan sistem pemantauan kepatuhan berbasis teknologi informasi yang mengintegrasikan data operasional dan audit internal, sehingga pengawasan dapat dilakukan secara efektif, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam menghadapi risiko persaingan pasar dengan pelaku distribusi besar dan mapan, Perseroan akan menerapkan strategi diferensiasi berbasis layanan melalui peningkatan kecepatan pengiriman, keandalan sistem distribusi, serta jaminan mutu produk yang konsisten. Pemanfaatan teknologi analisis pasar akan digunakan untuk menganalisis tren permintaan, pola pembelian, serta preferensi pelanggan, sehingga strategi pemasaran dan distribusi dapat disusun secara adaptif dan berbasis data. Selain itu, Perseroan akan memperkuat kemitraan dengan produsen lokal maupun internasional guna memperluas jaringan pasokan dan meningkatkan daya saing di pasar.

Terkait risiko perubahan perilaku konsumen, Perseroan akan mengoptimalkan penggunaan data dan analisis perilaku digital untuk memahami tren konsumsi dan pergeseran pola pembelian masyarakat. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar dalam pengembangan strategi distribusi yang lebih responsif, termasuk melalui perluasan kanal distribusi digital seperti e-commerce dan platform daring lainnya. Dengan demikian, Perseroan dapat mempertahankan relevansi dan kedekatan dengan konsumen, serta menjaga kinerja penjualan secara berkelanjutan.

8. Aspek Model Manajemen.

a. Ketersediaan Tenaga Kerja.

- 1) Sehubungan dengan pengungkapan bahwa Perseroan berencana melakukan penambahan tenaga kerja sebanyak 4 (empat) orang, agar ditambahkan informasi mengenai jenis ketrampilan dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan usaha baru Perseroan, dan apakah dibutuhkan pelatihan atau sertifikasi khusus kepada tenaga kerja yang telah dimiliki dan tenaga kerja baru di masa mendatang untuk menjalankan kegiatan usaha baru dimaksud.

Jawaban:

Perseroan akan memberikan program pelatihan bagi tenaga kerja baru untuk memastikan kesiapan dalam menjalankan kegiatan usaha distribusi produk pangan. Pelatihan tersebut meliputi pengembangan kompetensi sumber daya manusia, pendekatan dan pelayanan pelanggan, serta pelatihan manajemen operasional dan distribusi agar tenaga kerja memiliki pemahaman menyeluruh terhadap proses bisnis Perseroan.

Adapun untuk sertifikasi khusus tidak menjadi persyaratan utama, mengingat kegiatan usaha ini lebih menekankan pada pengalaman praktis dan keterampilan teknis di bidang FMCG (Fast Moving Consumer Goods). Namun demikian, Perseroan akan terus mendorong peningkatan kompetensi melalui pelatihan internal dan pengembangan berkelanjutan sesuai kebutuhan operasional di masa mendatang.

- 2) Agar diklarifikasi dan dijelaskan mengenai jumlah tenaga kerja yang akan dialokasikan/dibutuhkan beserta kualifikasi/kompetensinya serta struktur organisasi atas kegiatan usaha yang akan ditambahkan.

Jawaban:

Berdasarkan informasi dari manajemen, Perseroan berencana untuk merekrut empat (4) orang tenaga kerja baru guna mendukung operasional pada kegiatan usaha FMCG, dengan rincian sebagai berikut:

- 1 Supervisor, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang FMCG
- 2 Staf Sales, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang sales FMCG
- 3 Staf Gudang, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang pergudangan / *warehouse* khusus, dan
- 4 Staf Sopir, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang pengiriman logistik serta telah memiliki lisensi mengemudi khusus untuk kendaraan jenis truk dan pick-up.

- b. Manajemen Risiko. Agar diklarifikasi mengenai “penambahan kegiatan OPMS dalam bidang Pembangunan dan pemasangan instalasi tenaga Listrik”, selanjutnya agar disesuaikan.

Jawaban:

Pada subbab 7.4 manajemen risiko terdapat kesalahan penulisan yaitu “penambahan kegiatan usaha OPMS dalam bidang pembangunan dan pemasangan instalasi tenaga listrik” yang selanjutnya sudah kami perbaiki.

- c. Kesesuaian Struktur Organisasi dan Manajemen. Agar ditambahkan pengungkapan mengenai struktur organisasi dan manajemen secara keseluruhan setelah terjadi penambahan kegiatan usaha baru.

Jawaban:

Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, tidak terdapat perubahan struktur organisasi dan manajemen setelah terjadi penambahan kegiatan usaha baru.

9. Aspek Keuangan.

- a. Agar pengungkapan terkait analisis kelayakan keuangan memperhatikan hal-hal sebagaimana SEOJK 17/2020.

Jawaban:

Sudah disesuaikan dengan SEOJK 17/2020

- b. Sumber pembiayaan. Agar diklarifikasi ada/tidaknya perjanjian pembiayaan yang telah dilakukan dengan Bank serta dijelaskan rincian Bank dan syarat kondisi pembiayaan dimaksud.

Jawaban:

Berdasarkan informasi dari manajemen tidak terdapat perjanjian terkait pembiayaan dengan Bank ataupun pihak ketiga lainnya.

- c. Biaya Operasional. Agar ditambahkan pengungkapan mengenai rincian transaksi yang mendasari peningkatan atas biaya operasional.

Jawaban:

Peningkatan biaya operasional disebabkan oleh dampak inflasi serta kenaikan pendapatan yang berasal dari penambahan aktivitas penjualan baru.

- d. Asumsi-asumsi proyeksi keuangan. Agar ditambahkan pengungkapan atas dasar penentuan masing-masing asumsi proyeksi keuangan, tingkat ketercapaian, dan analisis Penilai atas proyeksi keuangan dan ketercapaiannya.

Jawaban:

Dasar penentuan asumsi before dan after:

1. Beban Pokok Pendapatan (BPP)
BPP disusun berdasarkan proyeksi manajemen Perseroan dengan mengacu pada data historis.
2. PLAT (Produk Logam Sebelum Penambahan KBLI)
Proyeksi volume penjualan produk logam (dalam satuan kilogram) diperoleh dari estimasi manajemen Perseroan. Pada periode 2026–2030,

- volume penjualan diproyeksikan tetap, karena Perseroan tidak berencana menambah produksi untuk kategori ini.
3. PLAT (Produk Logam Setelah Penambahan KBLI)
Proyeksi volume penjualan produk logam (dalam satuan kilogram) diperoleh dari estimasi manajemen Perseroan atas kegiatan usaha baru.
 4. Harga Jual
Berdasarkan proyeksi manajemen Perseroan, harga jual produk diperkirakan meningkat pada tahun 2027–2030 seiring dengan dampak kenaikan inflasi. Penetapan kenaikan harga jual pada tahun 2027 didasarkan pada pertimbangan strategi bisnis. Pada tahun-tahun awal proyeksi, perusahaan berada pada fase penetrasi pasar sehingga harga dipertahankan agar daya tarik produk tetap tinggi dan pembentukan basis pelanggan tidak terhambat. Memasuki tahun 2027 harga meningkat karena penyesuaian untuk mengoptimalkan profitabilitas serta mengimbangi peningkatan biaya operasional.
 5. Biaya Umum dan Administrasi
Disusun berdasarkan proyeksi manajemen Perseroan dengan mengacu pada data historis. Kenaikan pada tahun 2027–2030 terutama berasal dari peningkatan biaya gaji pegawai serta biaya BBM, tol, dan parkir akibat tekanan inflasi. Peningkatan beban umum dan administrasi dimulai pada tahun 2027 karena pada tahun awal proyeksi perusahaan masih berada dalam fase penetrasi pasar, sehingga strategi pengendalian biaya diprioritaskan untuk menjaga efisiensi dan daya saing harga. Memasuki 2027, ketika skala operasi meningkat dan aktivitas bisnis memasuki fase ekspansi, penyesuaian beban dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan operasional yang lebih besar.
 6. Pendapatan dan Beban Lainnya
Proyeksi disusun berdasarkan asumsi manajemen Perseroan.
 7. Perputaran (Turnover)
Dihitung berdasarkan rasio historis Perseroan.
 8. Pajak (Tax)
Merupakan pajak penghasilan badan sesuai ketentuan yang berlaku.

Tingkat Ketercapaian Proyeksi

Manajemen Perseroan meyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam penyusunan proyeksi keuangan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal secara cermat, serta didasarkan pada data dan tren historis yang relevan. Oleh karena itu, proyeksi dinilai realistis dan dapat menjadi dasar yang kuat untuk mencapai target kinerja keuangan yang optimal.

Analisis atas Proyeksi Keuangan dan Ketercapaiannya

Berdasarkan hasil diskusi dengan manajemen Perseroan, Penilai meyakini bahwa proyeksi keuangan yang disusun telah wajar dan tidak memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

- e. Proyeksi Posisi Keuangan. Agar ditambahkan pengungkapan mengenai transaksi yang mendasari masing-masing peningkatan dan/atau penurunan atas masing-masing transaksi pada proyeksi keuangan.

Jawaban:

Transaksi yang mendasari masing-masing peningkatan dan/atau penurunan atas masing-masing transaksi pada proyeksi keuangan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

Piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan pendapatan Perseroan. Peningkatan pendapatan tersebut sebagian besar berasal dari penjualan secara kredit, sehingga berdampak pada bertambahnya saldo piutang yang tercatat dalam neraca karena pembayaran dari pelanggan belum diterima.

2. Persediaan

Peningkatan persediaan mencerminkan penyesuaian terhadap pertumbuhan aktivitas penjualan, di mana diperlukan ketersediaan barang yang lebih besar untuk mendukung peningkatan volume penjualan.

3. Aset tetap – bersih

Aset tetap bersih mengalami penurunan seiring dengan pengakuan beban penyusutan selama periode berjalan.

4. Aset hak guna – bersih

Aset hak guna bersih pada Juli 2025 hingga 2030 cenderung meningkat seiring dengan penambahan aset hak guna baru, menggantikan aset hak guna existing yang nilainya telah habis karena adanya penyusutan. Aset hak guna meningkat karena aset hak guna historis telah mencapai akhir masa manfaat ekonominya sehingga tidak lagi dapat digunakan secara operasional. Untuk menjaga keberlangsungan aktivitas usaha, perusahaan perlu menambah aset hak guna baru sebagai bentuk investasi kembali yang memastikan kapasitas operasional tetap terjaga dan pendapatan dapat berkelanjutan.

5. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Utang usaha – pihak ketiga meningkat seiring dengan kenaikan beban pokok pendapatan yang mendorong peningkatan pembelian dari pemasok secara kredit.

6. Utang lain-lain - Pihak Ketiga

Utang lain-lain pihak ketiga menurun pada Juli 2025 seiring dengan penurunan BPP, kemudian meningkat pada 2026–2030 sejalan dengan kenaikan BPP yang mencerminkan peningkatan aktivitas operasional dan pembelian dari pihak ketiga untuk mendukung pertumbuhan usaha Perseroan.

7. Beban masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar menurun pada Juli 2025 seiring dengan penurunan BPP, mencerminkan berkurangnya kewajiban atas biaya operasional yang belum dibayarkan. Namun, pada periode 2026–2030, akun ini meningkat sejalan dengan kenaikan BPP, yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas operasional dan akrual biaya yang lebih tinggi.

8. Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya

Saldo laba belum ditentukan penggunaannya meningkat pada periode 2025–2028 akibat rugi bersih yang dialami Perseroan, kemudian

menurun pada 2029–2030 seiring dengan perolehan laba bersih pada periode tersebut.

- f. Analisis Titik Impas. Agar ditambahkan pengungkapan mengenai rincian penjelasan masing-masing perhitungan dalam memperoleh nilai. Selanjutnya, agar disampaikan kertas kerja excel perhitungan atas masing-masing parameter.

Jawaban:

Dalam menghitung analisis Break Even Point (BEP) Penjualan atau Analisis Titik Impas Penjualan, menggunakan rumus berikut:

BEP Penjualan = Fixed Cost (Beban Umum dan Administrasi) / Gross Profit Margin

di mana;

Gross Profit Margin = Penjualan / Laba Kotor

Laba Kotor = Penjualan – Beban Pokok Pendapatan (Variable Cost)

- g. Analisis Profitabilitas. Agar diklarifikasi dan dijelaskan atas kinerja keuangan Perseroan yang negative selama periode proyeksi dikaitkan dengan rencana penambahan kegiatan usaha baru.

Jawaban:

Pada periode proyeksi, beberapa rasio profitabilitas Perseroan masih menunjukkan nilai negatif, antara lain Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

1. Operating Profit Margin negatif disebabkan oleh rugi usaha selama periode proyeksi, yang terjadi karena total beban (beban pokok pendapatan serta beban umum dan administrasi) lebih besar dibandingkan total pendapatan.
2. Net Profit Margin negatif karena laba bersih (net income) Perseroan selama periode proyeksi juga negatif, sebagai akibat dari total beban yang melebihi pendapatan.
3. ROA bernilai negatif karena laba bersih selama periode proyeksi masih rugi, sehingga ketika dibandingkan terhadap total aset menghasilkan rasio negatif.
4. ROE negatif karena laba bersih selama periode proyeksi bernilai negatif, sehingga saat dibandingkan terhadap ekuitas menghasilkan nilai rasio yang juga negatif.

Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan rencana penambahan kegiatan usaha baru, proyeksi laba rugi incremental menunjukkan perbaikan kinerja keuangan. Perseroan diproyeksikan mencatat rugi bersih hingga tahun 2028, namun mulai mengalami perbaikan pada tahun 2029 dan mencatat laba positif pada tahun 2030. Dengan demikian, rasio profitabilitas diperkirakan mulai menunjukkan nilai positif pada tahun 2029 dan 2030 seiring dengan meningkatnya laba bersih hasil dari penambahan kegiatan usaha baru tersebut.

10. Sehubungan dengan penyajian dan pengungkapan atas masing-masing analisis kelayakan pasar, analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan pola bisnis, analisis kelayakan model manajemen, dan analisis kelayakan keuangan, serta kesimpulan kelayakan agar disesuaikan sebagaimana tanggapan OJK pada bagian Keterbukaan Informasi atas hal dimaksud.

Jawaban:

Berikut merupakan perubahan pengungkapan pada Laporan Studi Kelayakan dengan Keterbukaan Informasi:

No.	Revisi	Keterangan Bab/Subbab FS	Keterangan KI
1.	Latar Belakang	Bab 1 Pendahuluan poin 1.1 halaman 6 - 7	Pada bagian Penjelasan, Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Penambahan Kegiatan Usaha halaman 17-18
2	IKNB	Bab 1 Pendahuluan poin 1.2 halaman 8	Pada bagian Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha poin a. Identifikasi Status Penilai halaman 8
3	Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan	Bab 1 Pendahuluan poin 1.4 halaman 9	Pada bagian Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha poin b. Maksud dan Tujuan halaman 9
4	Laporan Limited Review 30 Juni 2025	Bab 1 Pendahuluan poin 1.11.1 halaman 12	Pada bagian Uraian Singkat Mengenai Perseroan, Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan halaman 7
5	Asumsi dan Kondisi Pembatas	Bab 1 Pendahuluan poin 1.13 halaman 17	Pada bagian Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha poin e. Asumsi dan Kondisi Pembatas halaman 10
6	Pendekatan dan Metode Analisis Yang Digunakan	Bab 1 Pendahuluan poin 1.9 halaman 11	Pada bagian Ringkasan Laporan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha poin f. Pendekatan dan Metode Analisis yang Digunakan halaman 10 - 11
7	Jenis Mata Uang yang Digunakan	Bab 1 Pendahuluan poin 1.15 halaman 17	-
8	Struktur Permodalan	Bab 2 Gambaran Umum Perseroan poin 2.3 halaman 19 - 20	Pada bagian Uraian Singkat Mengenai Perseroan di Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan halaman 6
9	Kinerja Keuangan Historis	Bab 2 Gambaran Umum Perseroan poin 2.7 halaman 24 - 25	Pada bagian Uraian Singkat Mengenai Perseroan di Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan halaman 7 - 8
10	Analisis Rasio Keuangan	Bab 2 Gambaran Umum Perseroan poin 2.7.4 halaman 29 - 32	Pada bagian Uraian Singkat Mengenai Perseroan di Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan
11	Data Susenas maret 2025	Bab 4 Aspek Kelayakan Pasar poin 4.1 halaman 49 -50	Pada bagian Ringkasan Studi Kelayakan Mengenai Rencana



No.	Revisi	Keterangan Bab/Subbab FS	Keterangan KI
			Penambahan Kegiatan Usaha di poin g. Analisis Kelayakan Pasar 11
12	Kesimpulan Analisis Kelayakan Pasar	Bab 4 Aspek Kelayakan Pasar poin 4.9 halaman 54 - 55	Pada bagian Ringkasan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha di poin g. Analisis Kelayakan Pasar halaman 11 - 12
13	Kapasitas	Bab 5 Aspek Kelayakan Teknis poin 5.2 halaman 59 - 60	-
14	Volume Penjualan	Bab 5 Aspek Kelayakan Teknis poin 5.3 halaman 60	-
15	Kesimpulan Analisis Kelayakan Teknis	Bab 5 Aspek Kelayakan Teknis poin 5.8 halaman 63 - 64	Pada bagian Ringkasan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha di poin h. Analisis Kelayakan Teknis halaman 12 -13
16	Kesimpulan Analisis Kelayakan Pola Bisnis	Bab 6 Aspek Kelayakan Pola Bisnis poin 6.9 halaman 73 - 74	Pada bagian Ringkasan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha di poin i. Analisis Kelayakan Pola Bisnis halaman 13 -14
17	Sumber Daya Manusia	Bab 7 Aspek Kelayakan Model Manajemen poin 7.1 halaman 75	Pada bagian Ketersediaan Tenaga Ahli Sehubungan Dengan Rencana Penambahan Usaha halaman 17
18	Asumsi-asumsi proyeksi keuangan	Bab 8 Aspek Kelayakan Keuangan poin 8.3 halaman 84 - 86	-
19	Kesimpulan Analisis Kelayakan Keuangan	Bab 8 Aspek Kelayakan Keuangan poin 8.16 halaman 99 - 100	Pada bagian Ringkasan Studi Kelayakan Mengenai Rencana Penambahan Kegiatan Usaha di poin k. Analisis Kelayakan Keuangan halaman 15 - 16
20	Lokasi Gudang	-	Pada bagian Penjelasan Pertimbangan dan Alasan Dilakukannya Penambahan Kegiatan Usaha halaman 18 -19
21	Pengaruh Rencana Transaksi terhadap kondisi keuangan Perseroan		Pada Bagian Penjelasan Tentang Pengaruh Penambahan Kegiatan Usaha Pada Kondisi Keuangan Perseroan halaman 19 - 20
22	Informasi Penyelenggaraan RUPSLB	-	Pada bagian Informasi Penyelenggaraan RUPSLB halaman 20 -21
23	Informasi Tambahan	-	Pada bagian Informasi Tambahan halaman 22

11. Lampiran Keuangan. Agar disampaikan kembali lampiran keuangan yang dapat dibaca dengan jelas.

Jawaban:

Lampiran keuangan telah diperbaiki dan disampaikan kembali sehingga dapat dibaca dengan jelas pada laporan yang telah diperbarui.

Demikian surat jawaban ini kami sampaikan sebagai tanggapan kami atas Surat OJK.

**Hormat kami,
PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk**



**Meilyna Widjaja
Direktur Utama**

OTORITAS JASA KEUANGAN